

**MANAJEMEN MASJID RAYA CANDI LAMA SEMARANG DALAM
MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

Alvio Madyama Aulia

1801036108

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Alvio Madyama Aulia
NIM	1801036108
Program Studi	Manajemen Dakwah
Hari Tanggal Ujian	Kamis, 28 Desember 2023
Waktu Ujian	15.00 – 16.00
Tempat Ujian	R. Sidang Utama FDK
Pembimbing	Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc.
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S.Sos, M.S.I.
Sekretaris Sidang	Uswatun Niswah, M.S.I.
Penguji I	Dr. Saerozi, M.Pd
Penguji II	Abdul Rozaq, M.S.I.

**PENGESAHAN SKRIPSI
MANAJEMEN MASJID RAYA CANDI LAMA SEMARANG DALAM
MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH**

Oleh :

Alvio Madyama Aulia
1801036108

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



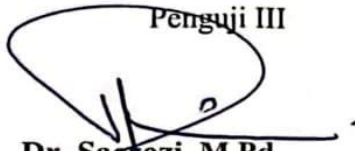
Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I.
NIP. 197106051998031004

Sekretaris/Penguji II



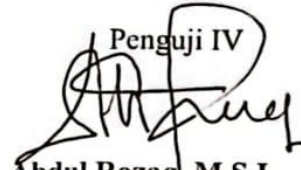
Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP. 198404022018012001

Penguji III



Dr. Saefozi, M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji IV



Abdul Rozaq, M.S.I.
NIP. 198010222009011009

Mengetahui,
Pembimbing



Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP. 199101152019031010

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Januari 2024



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Alvio Madyama Aulia

NIM : 1801036108

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : MANAJEMEN MASJID RAYA CANDI LAMA SEMARANG DALAM
MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Desember 2023

Pembimbing,



Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc

NIP. 199101152019031010

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja yang saya susun sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di suatu perguruan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Desember 2023



Alvio Madyama Aulia

NIM: 1801036108

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, taufiq, hidayah, dan inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang mana semoga berkat sholawat dengan baginda Nabi kita semua bisa termasuk golongan ahli syurga Amiin Amiin Yarobbal Alamin.

Atas Izin Allah SWT Skripsi yang berjudul **“Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah”** sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan Skripsi penulis mengalami beberapa hambatan. Namun, dengan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan skripsi walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku PLT Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Lukmanul Hakim, S.T., M.Sc., selaku wali studi sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.

5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Pengurus Masjid Raya Candilama Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian. Dan telah memberikan informasi guna proses penyusunan skripsi.
7. Teman-teman seperjuanganku MD C18 yang selalu mendoakan yang terbaik.
8. Keluarga besar UKM KORDAIS yang selalu mendukung dan memberikan pembelajaran yang sangat berharga dalam berorganisasi.

Terima kasih Penulis ucapkan Kepada mereka atas doa dan motivasi, untuk semua kebaikan yang mereka perbuat penulis tidak bisa membalas kebaikannya satu persatu. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang dan berkah kepada beliau semua aamiin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 27 Desember 2023

Penulis,



Alvio Madyama Aulia

1801036108

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin. Puji syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang memberikan bantuan, motivasi, dan meluangkan waktunya demi terselesainya karya sederhana ini. Kupersembahkan skripsi ini bagi mereka yang selalu setia menemani penulis dikala senang maupun susah. Dan semoga Allah SWT melipat gandakan balasan atas semua kebaikan.

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Ahmadi dan Ibu Siti Rochmah, yang selalu mendukung dan mendoakan disetiap waktu, dan mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti.
2. Bapak/Ibu dosen yang selalu memberikan kasih sayang dan ilmunya.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan kritikan, saran dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad)

ABSTRAK

Alvio Madyama Aulia, NIM : 1801036108 telah melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah**”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah jumlah jamaah yang semakin lama semakin berkurang dan tidak sesuai dengan harapan para imam, atau ustadz Masjid dalam pengembangan dakwah yang mereka lakukan sebagai pemuka agama di desa atau suatu daerah. Ini sejalan dengan hasil observasi awal penulis di Masjid Raya Candilama Semarang, bahwa diperoleh informasi sementara jumlah jamaah Masjid yang sangat kurang.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam meningkatkan kuantitas jamaah dan bagaimana peningkatan kuantitas jamaah pada Maajid Raya Candi Lama Semarang. Dalam penyajian data menggunakan pendekatan kualitatis. Sedangkan untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan sumber data primer yaitu hasil wawancara dan observasi serta data sekunder berupa jurnal, buku, dokumen. Teknik yang digunakan untuk mengambil data yaitu dengan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu model analisis data yang disebut sebagai model interaktif (*interactive model*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Masjid Raya Candilama Semarang Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen masjid telah berhasil menerapkan peran manajemen secara maksimal, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan idarah masjid, imarah dan riayah. Struktur organisasi yang jelas, partisipasi semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan, dan peningkatan keterlibatan jamaah berhasil membangun fondasi kuat. Dukungan fasilitas yang lengkap, termasuk ruang wudhu bersih dan area shalat yang luas, menciptakan lingkungan nyaman untuk pelaksanaan ibadah. Program kerja terencana dengan baik menunjukkan komitmen manajemen masjid dalam memberikan pelayanan terbaik, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial. Penerapan imarah dan idarah masjid yang efektif, di bawah kepemimpinan yang visioner, telah membawa masjid menuju arah yang positif, menciptakan atmosfer kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam pengelolaan masjid

Kata Kunci : Manajemen Masjid, Kuantitas Jamaah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I.....	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II.....	23
MANAJEMEN MASJID RAYA CANDILAMA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH.....	23
A. Masjid.....	23
B. Manajemen Masjid.....	31
C. Kuantitas Jamaah	35
BAB III.....	42
MANAJEMEN MASJID RAYA CANDI LAMA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH.....	42
A. Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang	42

1. Sejarah Masjid Candi Lama Semarang	42
2. Struktur Kepengurusan Masjid Raya Candi Lama Semarang	43
3. Fasilitas Raya Masjid Candi Lama Semarang	45
4. Program-program Kegiatan Masjid Raya Candi Lama Semarang	49
5. Imarah Masjid Raya Candi lama Semarang.....	53
6. Idarah Masjid Raya Candi Lama Semarang	54
7. Riayah Masjid Raya Candi Lama Semarang	61
B. Peningkatan Jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang	62
BAB IV	67
ANALISIS UPAYA MANAJEMEN MASJID RAYA CANDI LAMA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH.....	67
A. Analisis Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang	67
1. Analisis Imarah Masjid Raya Candi Lama Semarang.....	68
2. Analisis Perencanaan Idarah Masjid	69
3. Analisis Pengorganisasian Idarah Masjid	75
4. Analisis Penggerakan Idarah Masjid	78
5. Analisis Pengawasan Idarah Masjid	81
6. Analisis Riayah Masjid Raya Candi Lama Semarang.....	83
B. Analisis Upaya Peningkatan Kuantitas Jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang	83
1. Analisis Kesiapan Pengurus Takmir	85
2. Analisis Kesadaran Jamaah.....	88
3. Analisis Program Kerja yang Diterapkan Oleh Takmir	91
BAB V.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99
PEDOMAN WAWANCARA	101

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan suatu bangunan yang digunakan untuk tempat beribadah, melaksanakan sholat untuk umat muslim. Tetapi setiap muslim boleh sholat dimana saja asalkan tempatnya suci dan tidak terkena najis, namun akan lebih *afdhal* bila dilaksanakan di Masjid. Masjid bagi umat islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata (سَجَدَ) masjid dan tempat sujud atas tempat menyembah kepada Tuhan kita yakni Allah SWT. Masjid merupakan salah satu lembaga pendukung dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dan sarana untuk melaksanakan berbagai kegiatan dakwah. Keberadaan masjid bagi seorang hamba merupakan tempat untuk dapat berkomunikasi dengan Khalik-Nya, di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi baik suka maupun duka. Dari masjid pula komunikasi timbal balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah islam kebersamaan di dalam kehidupan.¹

Pada masa sekarang perkembangan masjid dan mushola di Indonesia amat pesat, bermunculan bangunan masjid di kompleks perkantoran, di wilayah kampus, kompleks perhotelan, di lingkungan supermarket dan lain-lain. Memakmurkan masjid sangat dianjurkan karena masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam pembinaan spiritual dan intelektual warga masyarakat muslim pada umumnya, dan khususnya warga muslim

¹ Cecep Castrawijaya, "Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah", Jakarta : *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1 (1), 2023, h. 60.

yang ada di lingkungan masjid tersebut.² Masjid dalam sejarahnya merupakan lembaga pertama yang dibangun oleh Rasulullah Saw pada periode Madinah. Di masa sekarang ini dapat diamati fungsi masjid yang dulu *multifunction* itu masih banyak yang di fungsikan sebatas pada rutinitas ibadah seperti shalat berjamaah misal, shalat Jum'at dan shalat Tawarikh saja, sedangkan fungsi horisontalistik (*hablun minannas*) terlihat masih sangat kurang, dengan demikian dapat diketahui bahwa ditinjau dari akar sejarah sejarahnya masjid telah difungsikan sedemikian rupa, tidak saja sebatas sebagai tempat ibadah – ibadah khusus semata, tetapi juga telah difungsikan pada urusan-urusan keduniaan yang diantaranya diorientasikan pada pembinaan sumber daya umat.³

Manajemen adalah suatu kegiatan atau kerangka kerja, yang memberikan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok ke arah tujuan organisasi yang prosesnya melibatkan semua orang untuk menjalankan aktivitas sesuai bidang yang dijalankan dengan tujuan untuk mencapai sasaran target yang akan diinginkan. Pelaksanaan manajemen disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*. Sebagai sebuah kegiatan, manajemen di definisikan ahli berbeda-bed. George R Terry dalam buku *Principles of Management*, mendefinisikan manajemen sebagai “suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”⁴

Manajemen masjid ialah sebagai suatu proses ataupun sebuah usaha untuk mencapai makmurnya masjid yang ideal, dilaksanakan oleh ketua

² Dedy Susanto, “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang”. *Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 15 (1) 2016, h. 175–206.

³ Abdul Rahman Arsyad. “Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate)”, *Educandum*, 4 (1), 2018, h. 24.

⁴ Nasution, "Manajemen Masjid pada masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 2020, h. 25.

pengurus masjid bersama dengan para pengurus lainnya serta para jamaah dengan berbagai kegiatan yang positif. Memakmurkan masjid artinya menghidupkan masjid sebagaimana fungsinya, dengan memakmurkan masjid, maka semakin menghidupkan agama Allah SWT, yakni agama islam serta masjid dapat menjadi tempat yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat islam. Masjid juga dapat menjadi salah satu *agent of changes* (agen perubahan sosial). Idealnya masjid memiliki tujuan dan program yang bertujuan untuk memelihara perilaku keagamaan dan perilaku lainnya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.⁵

Manajemen masjid akan banyak dibutuhkan untuk memberikan dasar dan kontribusi dalam menumbuhkembangkan profesionalisme para *takmir* masjid agar mampu mengelola potensi umat sekaligus menjadi saran mempersatukan umat melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan masjid. Secara operasional manajemen adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen masjid, maka tujuan utama manajemen masjid adalah untuk memakmurkan masjid.⁶

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal. Menurut Ahmad Sutarmadi, masjid bukan sekedar memiliki peran dan fungsi sebagai sarana peribadatan saja bagi jamaahnya. Masjid memiliki misi yang lebih luas mencakup bidang pendidikan agama dan pengetahuan, bidang peningkatan hubungan sosial

⁵ Firda Halawati, "Efektifitas Manajemen Masjid yang Kondusif terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid", *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 2(1), 2021, h.17.

⁶ Firda Halawati. "Efektifitas Manajemen Masjid, h.18.

kemasyarakan bagi para anggota jamaah, dan peningkatan ekonomi jamaah, sesuai dengan potensi lokal yang tersedia.⁷

Sebagai umat islam yang beriman tentunya mempunyai tujuan hidup untuk mencapai tingkat kedekatan kepada Allah SWT. Dan tujuan hidup kita sebagai umat muslim yang paling utama adalah agar mendapatkan ridho dari Allah SWT, dengan melakukan kegoatan yang disenangi Allah salah satunya dengan memakmurkan masjid, agar kegiatan peribadatan umat islam bisa terus berjalan.

Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman pada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka akan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (Q.S. At-Taubah : 18).*⁸

Ayat di atas menggambarkan kuantitas kaum muslimin yang ada juga dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengalaman nilai-nilai ajaran islam. Melalui masjid, masyarakat dapat memajukan dan mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pemahaman, berbagai pengalaman, berbagai informasi dan Bersama-sama memecahkan masalah-masalah social yang dihadapinya.

Bagaimanapun pengelolaan masjid dalam mengembangkan jamaahnya tidak akan terlepas dari manajemen. Manajemen yang baik menjadi faktor yang mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Semegah apapun

⁷ Ahmad Sutarmadi, *Visi, Misi, dan Langkah Strategis Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelolaan Masjid*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 19.

⁸ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Depertemen Agama, 2012), h. 12.

masjid bila tak diimbangi dengan pola manajemen yang baik, masjid tersebut akan jauh dari peran dan fungsinya.

Usaha meningkatkan kuantitas jamaah masjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program ini terkait dengan pembinaan jamaah. Program ini menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di masjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program ini sudah tentu harus direalisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan kongkrit yang diwujudkan secara *continue* dan *intensif* agar kuantitas jamaah yang diharapkan tercapai dengan sukses.⁹

Dinamika sebuah masjid amat ditentukan oleh faktor objektif umat Islam di sekitarnya. Umat yang dinamis akan menjadikan masjidnya dinamis. Berbagai aktivitas dan kreativitas tentu akan berlangsung di masjid. Magnitude itulah yang membuat mereka tergerak dan terus berusaha meramaikan dan memakmurkan masjid. Keadaan masjid yang tidak kunjung sepi dari jamaah dengan sendirinya memberikan jaminan bagi terpeliharanya beragam kegiatan dengan tertib.¹⁰

Semarang memiliki sejarah panjang penyebaran Islam di Jawa. Banyak bangunan bersejarah, termasuk masjid, membuktikan penyebaran agama Islam di Kota Semarang. Masjid digunakan sebagai pusat ibadah dan mahar. Karena nilai sejarahnya yang sangat tinggi, maka bangunan tersebut harus dirawat, dilestarikan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Kota Semarang merupakan Ibukota provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan yang terbentang dari pesisir hingga pegunungan. Menurut angka tahun 2018 dari Kementerian Agama Kota Semarang, terdapat 468 masjid di Kota Semarang. Masjid Semarang terutama digunakan sebagai tempat ibadah dan tempat perawatan umat. Padahal, dilansir dari laman kemenag.go.id,

⁹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Depok : Gema Insani, 2007), h. 127-128.

¹⁰ Firda Halawati, "Efektifitas Manajemen Masjid...", ..., h.19.

Machasin menyatakan bahwa fungsi masjid lebih tepat sebagai pusat peradaban. Yang mana lebih meningkatkan pada kemakmuran dan kemajuan yang merupakan sebuah cerminan kebudayaan Islam.¹¹

Pada penelitian kali ini penulis memilih Masjid Raya Candi Lama Semarang sebagai obyek penelitian. Masjid Raya Candi Lama merupakan kategori Masjid Jami'. Masjid ini dibangun pada 1967. Masjid raya Candi Lama beralamat di Jalan Dr Wahidin Nomor 109 Kaliwiru Candisari Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Masjid Raya candi Lama memiliki luas tanah 624 m², luas bangunan 1.800 m² dengan status tanah wakaf. Masjid Raya Candi Lama ini terletak di pinggiran kota sehingga jamaahnya merupakan khalayak umum, baik dari yang terdekat maupun pengguna jalan di daerah tersebut. Bangunan Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki segi arsitektur unik, masjid ini mengusung arsitektur yang memiliki kesan sederhana namun elegan. Tampilan masjid dari depan terlihat kecil namun ketika berada di dalam ternyata luas.

Masjid Raya Candi Lama memiliki fasilitas yang terbilang lengkap, seperti toilet, perlengkapan sholat, serambi masjid, pendingin ruangan, air minum, tempat sampah, kantin, tempat parkir, dan lain-lain. Tidak hanya itu Masjid Raya Candi Lama juga memiliki ruangan khusus serta perabotan untuk mengurus jenazah, seperti tersedianya kamar memandikan mayat, keranda dan lain-lain. Masjid Raya candi lama juga menyediakan WiFi untuk membantu kelancaran administrasi pada masjid serta fasilitas untuk pengguna masjid. Menariknya lagi Masjid Raya Candi Lama juga dilengkapi dengan taman baca pada serambi masjidnya, Masjid Raya Candi Lama merupakan pilihan tempat ibadah yang nyaman, dan bersih serta loyal. Maka tidak heran banyak dari

¹¹ Machasin "Kembalikan Fungsi Masjid sebagai Pusat Peradaban". dalam <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/dirjen-kembalikan-fungsi-masjid-sebagai-pusat-peradaban> diakses 12 Januari 2022.

kalangan warga, karyawan hingga musafir yang memilih beribadah serta beristirahat di Masjid Raya Candi Lama Semarang.

Masjid Raya Candi Lama mempunyai kegiatan rutin baik perbulanannya, mingguan maupun kegiatan harian. Masjid raya Candi Lama ini terbilang aktif dalam kegiatan masjidnya, selain itu kegiatan rutin ini di meriahkan dengan ulama- ulama terpercaya, tema ceramah yang menarik, dan terdapatnya konsumsi pada setiap pengajian tersebut. Kegiatan rutin yang dilakukan pada masjid ini memiliki daya tarik tersendiri, kegiatan rutin pada Masjid Raya Candi Lama seperti kultum pada hari-hari tertentu, pengajian ibu-ibu, tafsir, kuliah susbuh, siroh nabawiyah, kajian Minhajul Muslim, Ceramah kesehatan, TPQ, dan pelayanan Baitul Maal. Masjid Raya Candi Lama sudah dijadikan sebagai penataran ta'mir masjid se- Jawa Tengah.

Namun permasalahan yang ditemui di lapangan saat ini adalah jumlah jamaah yang semakin lama semakin berkurang dan tidak sesuai dengan harapan para imam, atau ustadz Masjid dalam pengembangan dakwah yang mereka lakukan sebagai pemuka agama di desa atau suatu daerah. Ini sejalan dengan hasil observasi awal penulis di Masjid Raya Candi Lama Semarang bahwa diperoleh informasi sementara jumlah jamaah Masjid yang sangat kurang. Minat jamaah untuk meramaikan dan memakmurkan Masjid cukup kurang sekali, padahal pada Masjid tersebut tidak jarang dilakukan materi atau pengajian yang rutin disampaikan oleh para ustad atau tokoh agama. Kenyataan yang demikian disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dampak dari kurangnya strategi dakwah yang dilakukan. Pada pemuka agama dan ustad harus bisa dituntut untuk memberikan strategi dakwah yang cukup efektif dalam rangka meningkatkan kembali jumlah jamaah Masjid yang dahulunya ramai. Sehingga dengan adanya permasalahan yang penulis temui di lapangan, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh penelitian dengan judul **“Manajemen Masjid Raya Candi Lama dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam meningkatkan kuantitas jamaah?
2. Bagaimana upaya peningkatan kuantitas jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam meningkatkan kuantitas jamaah.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kuantitas jamaah pada Maajid Raya Candi Lama Semarang.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti diatas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan menambah referensi dan khasanah pustaka dalam bidang keilmuan dakwah, serta menambah pengetahuan tentang manajemen masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah masjid.
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang Manajemen Masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah masjid.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Masjid, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Masjid Raya Candi Lama Semarang sebagai masukan dalam meningkatkan kuantitas jamaah.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam keilmuan di bidang manajemen pada masjid. Dengan langsung melakukan penelitian di lapangan yang menjadi lahan bekerja penulis selama ini, setelah penelitian selesai diharapkan ada pengaruh yang signifikan terhadap penulis di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan penelitian, berikut peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Nurul Aini tahun 2018. Dengan judul skripsi “Efektivitas Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui tentang efektivitas manajemen Masjid Jendral Besar Soedirman Purwokerto dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada jamaah. Manfaat teoritisnya adalah memberikan sumbangan berupa penambahan ilmu pengetahuan mengenai pengelolaan kegiatan masjid. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu manajemen. Manfaat praktisnya adalah hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk penelitian-penelitian yang memiliki yang serupa dengan penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat bagi kaum muslimin atau masjid- masjid di kota Purwokerto dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan melakukan pendekatan ini peneliti

untuk menghasilkan data deskriptif terkait Efektivitas Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto telah mencapai efektivitas manajemen dalam meningkatkan mutu pelayanan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang telah tercapai dan dirasakan keberadaannya dan manfaatnya oleh masyarakat seperti terlaksananya kegiatan ibadah, kajian rutin, dan pelayanan fasilitas yang memuaskan jama'ah. Dengan tercapainya Efektivitas manajemen Masjid, peningkatan mutu pelayanan Masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto diantaranya adalah semakin banyaknya jama'ah yang hadir untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan, pelayanan fasilitas Masjid yang lengkap dan memuaskan jama'ah, dan terbukanya Takmir Masjid menerima kritik dan saran yang membangun dari masyarakat dan jamaah.

Adapun persamaan penelitian saya dengan penelitian Nurul Aini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen masjid, sedangkan perbedaannya skripsi di atas membahas peningkatan mutu pelayanan pada jamaah dan skripsi peneliti membahas bagaimana meningkatkan kuantitas jamaah pada masjid.

Kedua, penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Mia Siti Solhah Rohmiati, tahun 2022 dengan judul “Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif di Masjid Al Bakhroh Kota Cimahi)”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini di simpulkan bahwa *Pertama*, Proses perencanaan dilakukan selama masa perodesasi lima tahun. Proses perencanaan program yaitu terbagi ke dalam dua program, yang pertama yaitu Program DKM, yang kedua yaitu Program pemeliharaan Masjid. *Kedua*, Pelaksanaan, disini merupakan proses pengaplikasian dari apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahapan ini

masjid Al Bakhirah melaksanakan dua program, yang pertama yaitu program DKM yang meliputi program keagamaan, program ekonomi, dan program sosial. Program kedua yaitu program pemeliharaan masjid meliputi, pemberdayaan lahan, kebersihan dan pelestarian lingkungan serta keamanan dan ketertiban masjid. *Ketiga*, evaluasi yang dimana suatu simulasi dalam mengoreksi kesalahan dan kebenaran yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Evaluasi yang ditentukan di masjid ini terbagi menjadi dua bagian yaitu evaluasi jangka panjang dan jangka pendek.

Adapun Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti manajemen masjid, sedangkan perbedaan dengan penelitian saya, peneliti ini mengimplementasikan fungsi manajemen sedangkan peneliti meningkatkan kuantitas jamaah.

Ketiga, penelitian ilmiah ini dilakukan oleh Nur Mulia tahun 2021 dengan judul “ Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi kasus di Masjid Besar Al Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan). Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data Implementasi manajemen masjid dalam memakmurkan masjid di masjid Besar Al Manar Pelaihari sudah baik. Para pengurus melakukan implementasi manajemen dari segi aspek bidang idarah, imarah, dan riayah. Terdapatnya tiga aspek bidang yang diterapkan oleh para pengurus dengan demikian masjid mampu terus berkembang dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Adapun idarah yang dilakukan oleh para pengurus masjid berupa perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, dan pengawasan. Pada imarah yang dilakukan oleh para pengurus masjid yaitu mengenai program kegiatan yang ada di masjid. Sedangkan riayah yang dilaksanakan oleh para pengurus seperti pemeliharaan dan perawatan fasilitas masjid. Akan tetapi sebaika apapun terhadap pengelolaan masjid pasti terdapat pendukung dan

penghambat dalam menerapkan manajemen masjid guna memakmurkan masjid tersebut.

Adapun persamaan dari isi yang di bahas penulis yaitu sama-sama membahas tentang manajemen masjid, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian tentang ruang lingkup manajemen masjidnya, penelitian diatas membahas ketiganya (riaya, Idarah, Imarah), sedangkan peneliti hanya fokus pada Idarah.

Keempat, penelitian ilmiah ini dilakukan oleh Nurhayati, tahun 2019 dengan judul “Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (*Studi Deskriptif di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung*)”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini di simpulkan bahwa pada Masjid Besar Cipaganti dari implementasi manajemen *riayah* dalam meningkatkan kenyamanan jamaah *pertama*, bahwa perencanaan *riayah* di Masjid Besar Tipaganti Merumuskan progrsm kerja, fasilitas, dan pemeliharaan fisik masjid. *Kedua*, bahwa penerapan berarti apapun yang telah di rumuskan maka harus dilaksanakan. Dimana dalam membuat program kerja sesuai dengan standar manajemen masjid sehingga dalam pemeliharaan fisik masjid dapat terarah dan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yaitu menumbuhkan rasa nyaman terhadap jamaah. *Ketiga*, bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan korektif apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka dalam hal ini evaluasi dapat dilakukan secara jangka pendek dan jangka panjang. Proses-proses dalam manajemen memiliki hubungan satu sama lain, bahkan merupakan sebuah siklus. Apabila disederhanakan, proses manajemen dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. *Riayah* merupakan salah satu unsur yang terdapat di dalam karakteristik manajemen masjid. *Riayah* memiliki arti pemeliharaan. *Riayah* adalah suatu kegiatan pemeliharaan

fisik masjid baik di dalam maupun diluar ruangan, dapat juga berupa peralatan fisik yang terdapat di masjid sehingga dapat memuliakan masjid sebagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan jamaah karena memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban.

Adapun persamaan dari isi yang akan di bahas yaitu sama-sama membahas tentang manajemen masjid. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Nurhayati fokus pada fungsi Ibadah dan untuk peningkatan kenyamanan pada jamaah sedangkan peneliti fokus pada manajemen Ibadah dan peningkatan kuantitas jamaah masjid.

Kelima, penelitian ilmiah ini dilakukan oleh Mega Suganda Putri, tahun 2021 dengan judul “Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini di simpulkan bahwa takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen menerapkantahapan-tahapan strategi dalam meningkatkan jumlah jamaahnya. Tahapam-tahapan tersebut adalah (1) Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen menerapkan tahap formulasi strategi dalam merencanakan program-program yang akan dibuat, (2) Takmir Masjid Raya Al-Falah kabupaten Sragen menerapkan tahap implementasi agar rencana-rencana program dapat terlaksana sesuai dengan tujuan awal. Dan (3) Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabu[at]aten Sragen menerapkan tahap evaluasi. Pada tahapan ini berfungsi agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam menerapkan strategi yang telah direncanakan.

Adapun persamaan dari isi yang akan dibahas penulis yaitu sama-sama membahas tentang manajemen masjid dan meningkatkan jamaah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian.

F. Metode Penelitian

Penelitian dimaknai sebagai sebuah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara terstruktur dan logis untuk mencapai, tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah adegan dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau non eksperimental, interaktif atau non interaktif, tergantung tujuan penelitian dan hasil yang ingin diketahui. Metode-metode tersebut telah dikembangkan secara komprehensif, melalui berbagai *research and development* sehingga memiliki prosedur yang baku berdasarkan karakteristiknya.¹²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono). Adapun jenis pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Creswell, 2014) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah pada Masjid Raya Candi Lama Semarang.

¹² Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), h. 2.

¹³ Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Umsu Press, 2020), h. 30.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini sebagai berikut.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi langsung yang didukung wawancara terhadap informan dan responden. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang manajemen masjid pada kegiatan di masjid Raya Candi Lama Semarang. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengurus dan seluruh jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data kepustakaan dengan menelaah buku-buku, artikel-artikel, serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti agar didapat landasan teoritis dan informasi yang jelas dalam penelitian ini. Sumber tertulis yang dipakai dalam penelitian ini sumber arsip, dan dokumen resmi yang ada di kantor masjid Candi Lama Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁴ Berikut penjelasan mengenai masing-masing metode tersebut:

a. Wawancara

¹⁴Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 166.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.¹⁵ Metode wawancara ini diterapkan kepada pengurus masjid, ketua takmir, dan jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang.

b. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks. Dalam penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan ingatan dan pengamatan sang peneliti. Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode penghimpunan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tak langsung. Observasi bisa dilaksanakan dengan cara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berjalan, sedangkan untuk observasi non partisipatif pengamat tidak terlibat secara langsung.¹⁶ Untuk mendapatkan informasi yang akurat penulis harus melakukan observasi di lingkungan Masjid Raya Candi Lama dengan mengamati aktivitas dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di Masjid Raya Candi Lama Semarang.

c. Dokumentasi

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Golongan*. (Jakarta : Kencana, 2014), h. 372

¹⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*". (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 123-124.

Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari peneliti seperti dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi.¹⁷

4. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif data yang di peroleh perlu dianalisis kembali dan diolah supaya terbentuk data yang valid dan hasilnya dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan dua metode triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lain. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda yaitu marbot masjid, ketua takmir masjid, pengurus masjid serta jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang dan data yang diperoleh akan valid jika jawaban diberikan sama oleh setiap narasumber.¹⁸

b. Triangulasi Waktu

Triangulasio waktu ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan di waktu yang berebeda. Dimana pada metode ini, peneliti bukan hanya meneliti dalam satu waktu saja, akan tetapi peneliti melakukan penelitian berulang kali untuk mendapatkan data yang valid.¹⁹

¹⁷ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h. 75.

¹⁸ Agus Riyadi, “Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Lintas Agaam Di Desa Kayen-Juwangi Kabupaten Boyolali”, *Jurnal Smart*, 03 (2), 2017 h. 146.

¹⁹ Bactiar. 2019. “ Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif’”, *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*, 01(3), 2019, h. 56.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan teknik induktif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahapan/proses yang saling terikat, yaitu;

a. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyeleksian, penyederhanaan, dan pemokusian data yang masih mentah yang terdapat catatan-catatan lapangan yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data (*data display*) adalah proses menyusun informasi secara sistematis bertujuan memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Data dapat disajikan dengan menggunakan uraian, bagan, dan sebagainya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dalam penelitian kualitatif merupakan langkah terakhir. Kesimpulan awal yang ditarik merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila ada bukti kuat berupa data-data valid yang di kumpulkan lagi setelah penarikan kesimpulan atau yang bisa disebut sebagai tahap verifikasi data (*data verification*).²⁰

²⁰ Thoha, "Implementasi Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Daya Tarik Program Masjid (Studi Kasus Masjid Ar-Rahmah Surabaya)." *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 3(2), 2020, h. 97.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dari penulisan proposal skripsi ini, maka penulis membaginya dalam V BAB sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian (Jenis Pendekatan, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data), Kerangka Teori dan Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut: Sub bab pertama membahas tentang masjid yang meliputi pengertian, fungsi, klasifikasi, dan memakmurkan masjid. Pada sub kedua membahas tentang manajemen masjid yang meliputi pengertian manajemen dan pengertian manajemen masjid. Sub bab ketiga membahas mengenai kuantitas jamaah yang meliputi kuantitas dan jamaah

BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID RAYA CANDILAMA SEMARANG

Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut : Sub bab pertama membahas tentang Profil Masjid, Sejarah Masjid, Struktur Kepengurusan, Manajemen Masjid dan Kuantitas Jamaah Masjid Raya Candilama Semarang

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN MASJID RAYA CANDI
LAMA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN
KUANTITAS JAMAAH**

Bab ini berisi tentang analisis Manajemen Masjid dan strategi peningkatan kuantitas jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat saran-saran, kata penutup, riwayat penulis, serta lampiran-lampiran.

BAB II

MANAJEMEN MASJID RAYA CANDILAMA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Secara etimologis masjid berasal dari kata isim makan “*sajada*”-“*yasjudu*”-“*sujudan*”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan sholat.²¹ Sesungguhnya untuk sujud atau mengerjakan sholat, boleh dilakukan dimana saja asal tidak ada larangan sebagaimana dinyatakan sabda Nabi SAW: “...Dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya di gunakan untuk bersuci...”(HR. Muslim).

Adapun menurut istilah syara’ masjid adalah suatu bangunan yang merupakan tempat ibadah umat islam, yang biasanya digunakan untuk melaksanakan sholat berjamaah. Pendapat yang sama juga di kemukakan oleh Sidi Gazalba ia mendefinisikan masjid sebagai tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah seperti shalat, dzikir, membaca Al-Qur’an dan ibadah lainnya, terutama shalat jamaah. Definisi yang hampir sama diformulasikan oleh Az-Zarkashi. Ia menyebutkan bahwa masjid adalah tempat .²²

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat Jin ayat 18 yang berbunyi :

²¹ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al-Qur’an, 1973), h. 610.

²² Nurseri, ”Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19”. *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2020, 3(1), h.25.

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (QS. al-Jin:18).²³

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa masjid merupakan sebuah tempat untuk menyembah Allah SWT yakni mengerjakan sholat lima waktu. Adapun para ahli berbeda beda dalam mengartikan Masjid. Berikut uraian pengertian Masjid menurut beberapa ahli :

a. Moh. E. Ayub

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan muslimin.²⁴

b. Nana Rukmana

Masjid adalah suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun sholat Jum’at atau hari raya.²⁵

c. Aboed S. Abdullah

Masjid adlah tempat suci umat islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagmaan dan kemsyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan syiar Islam, meningkatkan

²³Departemen Agama RI, *Alqur’an dan terjemahnya*’,....., h. 1985.

²⁵ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2002), h 41.

semangat keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dan mengabdikan kepada allah SWT.²⁶

2. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat berkumandangannya azan, iqomat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persolan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

²⁶ Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid: pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. (Jakarta: CV Haji Masagung, 1988), h. 339.

- f. Masjid adalah majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya, dan
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.²⁷

Fungsi-fungsi tersebut dapat diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun dari segi keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

3. Klasifikasi Masjid

Berdasarkan klasifikasi yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004, keputusan tersebut membagi masjid menjadi beberapa kelas : masjid tingkat pusat disebut Masjid Negara, Masjid tingkat Provinsi disebut Masjid Raya, Masjid Tingkat Kabupaten/Kota disebut Masjid Agung, Masjid Tingkat Desa/Kelurahan disebut Masjid Jami', masjid yang berada pada Masyarakat biasa.²⁸ Akan tetapi pengklasifikasian yang dikeluarkan oleh Menteri Agama tidak selalu diterapkan oleh masyarakat.

²⁷Mohammad E Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Gema Insani, 1996), h.7-8.

²⁸ F. Mujahid. 2009. "Masjid", dalam https://dspace.uisi.ac.id/bitstream/handle/123456789/14077/6_BAB%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y . diakses 23 oktober 2021.

Berikut uraian tentang pengertian masjid berdasarkan klasifikasi Menteri Agama:

a. Masjid Negara

Masjid yang berada di Ibukota Negara Indonesia. Masjid ini menjadi pusat kegiatan tingkat kenegaraan.

b. Masjid Raya

Masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi dari Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi. Menjadi pusat kegiatan tingkat Provinsi

c. Masjid Besar

Masjid yang berada di Kecamatan, ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi kepala KUA Kecamatan. Masjid ini menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan di wilayah Kecamatan.

d. Masjid Jami'

Masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan atau kelurahan. Masjid menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan masyarakat di wilayah pemukiman atau desa atau kelurahan.²⁹

4. Peranan Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad SAW, adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena masjid dibangun atas dasar ketaqwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung bisa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai:

²⁹ Komara, K.N.H. 2020. "8 Tipologi Masjid yang Ada di Indonesia, Mulai dari Negara sampai Tempat Publik", dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01849325/8-tipologi-masjid-yang-ada-di-indonesia-mulai-dari-negara-hingga-tempat-publik?page=3>, diakses dalam 8 Desember 2021

- a. Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah, maupun kegiatan ekonomi. Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman.
- b. Masjid sebagai lambang kebesaran Islam
Masjidil Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, dimana didalamnya terdapat ka'bah sebagai umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia dan Masjid Agung Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di pulau Jawa.
- c. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu
Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak SD sampai dengan SMA. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid, dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain seperti kursus elektronika, computer, radio, TV, atau kursus bahasa asing. Inilah salah satu cara memakmurkan masjid, dimana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan

masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarus Al-Qur'an.³⁰

Peran dan fungsi masjid dapat ditelusuri dalam pengertian yang dikandung masjid itu sendiri. Diberbagai tempat diseluruh dunia utamanya dimana penduduknya agama Islam ataupun terdapat penghuni pemeluk Islam, dapat kita saksikan dalam bangunan masjid. Meskipun corak menunjukkan perbedaan, atau keanekaragaman bentuk arsitekturnya, tetapi peran dan fungsinya tetap sama untuk tempat pelaksanaan ibadah kaum muslimin. Masjid sebagai salah satu pemenuh kebutuhan spiritual sebenarnya bukan hanya berfungsi sebagai tempat shalat saja, tetapi juga merupakan sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, masjid tempat sholat pada dasarnya hanyalah salah satu fungsi dari gedung masjid.³¹

Dalam kaitannya masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan islam, oleh karena itu masjid merupakan sarana yang pokok dan mutlaq bagi perkembangan syari'at Islam masjid mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting tidak hanya sebagai tempat ibadah. Tetapi, sekarang berbagai kegiatan lain dalam rangka memfungsikan masjid sebagai Islamic Center telah diupayakan dan dilaksanakan.

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian keberadaan masjid memberikan manfaat pada jamahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi

³⁰ Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*. (Jakarta : Fokkus,2014), h. 10-12.

³¹ Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*,..., h. 49.

masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan khaira ummatin, predikat khaira ummatin menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkatkan iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah silamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraan, makin luhur akhlakunya.³²

5. Memakmurkan Masjid

Menelusuri sejarah masjid sejak jaman Nabi Muhammad SAW pada abad ke 7 Masehi, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat islam dari segala macam kegiatan keagamaan tetapi sudah menjadi pusat kegiatan sehari-hari. Dari masjid, Rasulullah membangun umat islam dan mengendalikan pemerintahannya. Mereka yang memakmurkan masjid adalah orang yang mendapat petunjuk dari Allah.³³

Tingkat memakmurkan masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi simbol-simbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerap kali jauh dari kegiatan-kegiatan untuk memakmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktivitas.

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Untuk meningkatkan kemakmuran

³²Mohammad E Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,....., h. 9.

³³ Subianto, Achmad. *Pedoman Masjid*,.....,h. 139.

masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah, akan diuraikan hal – hal yang berhubungan dengan pembinaan ibadah, majelis taklim, remaja masjid, perpustakaan, madrasah diniyah, peringatan hari besar Islam dan Nasional, pembinaan wanita, koperasi dan kesehatan.³⁴

Sebagaimana telah dijelaskan beberapa cara memakmurkan masjid diatas, mulai dari dibentuk majelis ta'lim hingga masjid yang memiliki poliklinik dan beberapa bagian diatas, itu dapat meningkatkan suatu daya tarik yang dimiliki oleh suatu masjid sehingga masjid tersebut menjadi suatu peningkatan terhadap kualitas jamaahnya

B. Manajemen Masjid

1. Pengertian manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah 1) Proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran 2) Pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.³⁵

Dalam buku *Encyclopedia of the Social Science*, manajemen adalah proses, dimana pelaksanaan dari suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi. Menurut M. Manullang, (1981) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan

³⁴ Ilyas Muchtar, *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*. (Jakarta : Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007), h. 19 – 47.

³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1997), h. 623.

pengawasan sumberdaya untuk mencapai tujuan.³⁶ Sedangkan prof. Drs. H. Zaini Muchtarom, MA, (1996) menjelaskan bahwa manajemen adalah aktivitas untuk mengatur kegunaan sumberdaya bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif.³⁷

2. Pengertian Manajemen Masjid

Dalam buku *Idarah Masjid* tebitan KODI (Koordinasi Dakwah Islam) DKI Jakarta disebutkan, idarah masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam.³⁸

Sementara menurut Moh. E. Ayub dalam bukunya *Manajemen Masjid*, mendefinisikan idarah masjid adalah usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.³⁹

Idarah masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang :

- a. *Idarah Binail Maaddiy/Physical Management.*
- b. *Idarah Binail Ruhiy/Funcsional Management.*

Idarah Binail Maaddiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengeturan keungan dan adminstrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

Sedangkan *Idarah Binail Ruhiy* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan islam seperti dicontohkan

³⁶ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), h. 15.

³⁷ Muchtarom, Z, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), h. 36.

³⁸ Yani, A, *Panduan Memakmurkan Masjid*. (Indonesia: Dea Press.1999), h. 145.

³⁹ Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus.....*, h. 19.

oleh Rasulullah, *idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan kaidah islamiyah, pembinaan akhlatul karimah, penjelasan ajaran islam secara teratur menyangkut :

- a. Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat.
- b. Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan islam.
- c. Memepertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.⁴⁰

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.⁴¹

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, *idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai akativitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikn segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁴² kemudian definisi masjid masjid diambil dari bahasa arab yaitu *sajad*, *yasjudu*, *masjidan* yang artinya tempat sujud.⁴³ Kata masjid dimasukkan kedalam baha Indonesia, di tulis dengan mesjid atau masjid.

⁴⁰ Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus.....*, h. 33.

⁴¹ Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 1.

⁴² Munir, M, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 9.

⁴³ Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta :Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Penafsiran Al -Quran, 1973), h. 235.

Manajemen masjid yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjadi acuan bahwa pengertian manajemen masjid yaitu proses, pengaturan, pembinaan, pengelolaan, penyelenggaraan, pengurusan maupun aktivitas keislaman (ibadah) yang dilakukan oleh pengurus beserta jamaah pada suatu masjid sehingga masjid menjadi pusat aktifitas ibadah baik itu ibadah mahdhah (contohnya: sholat) dan juga ibadah Ghairu mahdhah (contohnya: pengajian, musyawarah, dan kegiatan lainnya). Dengan kata lain, pengertian manajemen masjid di definisikan secara operasional.

- a. Kegiatan umat Muslim dilakukan sesuai pada macam-macam amal ibadah dalam islam (amal saleh) contoh ibadah sholat, haji, puasa, zakat, maupun ibadah sosial antara lain bantuan fakir miskin, menjaga fasilitas ibadah, membangun tempat pendidikan, membangun lembaga usaha yang pantas dengan syariat Islam contohnya: koperasi baitul maal wa tanwil, dan lain sebagainya. Aktifitas keislaman diatas dapat dilakukan oleh pengurus bersama jamaah masjid tertentu merupakan ikhtiar guna tercapainya kemakmuran masjid dan syi'ar islam (pengembangan dan implementasi nilai-nilai ajaran islam) di tengah kehidupan bermasyarakat.
- b. Proses untuk mencapai suatu tujuan dan langkah-langkahnya seperti aktifitas pelaksanaan pengajian, tausiyah pada kegiatan PHBI, pengumpulan zakat fitrah, dan lain sebagainya diawali dari langkah perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, dan tahapan evaluasi kegiatan ialah beretujuan dan harapan yang diinginkan pengurus dan juga jamaah masjid.⁴⁴

⁴⁴ Anshori, H, "Urgensi Manajemen Masjid dalam Proses Dakwah", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 2(2), 2020, h. 371-372.

C. Kuantitas Jamaah

1. Kuantitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Kata kuantitas berarti banyaknya (benda dan sebagainya) jumlah (sesuatu).⁴⁵ Masjid yang makmur, di samping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid. Sebab, mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktivitas yang menarik sehingga masyarakat datang memakmurkan masjid. Apabila kualitas jamaahnya rendah atau pas-pasaan, tingkat kemajuan masjid pun biasanya jalan di tempat atau bergerak sangat lamban.

Peningkatan kuantitas jamaah ini menyangkut pemahaman dan penghayatan agama di suatu pihak dan aspek pengalaman ajaran di pihak lain. Jadi, di dalamnya mencakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal dalam perspektif agama. Dengan kualitas jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun bisa berjalan seiring. Langkah yang patut diperhatikan untuk mencapai sasaran itu adalah

a. Kesiapan Pengurus Jamaah

Bila masjid di harapkan lebih maju dan berkembang, program yang disusun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah yang berkualitas. Disini kesiapan pengurus masjid ditantang. Artinya, pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan, dan memiliki sisi keIslaman. Jika masjid hanya memiliki pengurus

⁴⁵Departemen Agama RI. *Alqur'an dan terjemahnya*,....., h. 1916

dengan kualitas pas-pasan, langkah pembenahan pertama tentu mengontrol bobot pengurus. Sebab, tanpa kesiapan pengurus siap secara intelektual, mental, dan manajerial sangatlah sukar melaksanakan cita-cita besar itu

b. Kesadaran Jamaah

Peningkatan kuantitas jamaah juga bergantung pula pada pengurus itu sendiri. Kalau mereka tidak mau, tidak akan mungkin usaha itu berjalan dan terlaksana. Perbaikan kualitas merupakan satuan yang abstrak, tidak terlalu mudah diukur, memakan waktu (dan biaya) dalam proses pencapaiannya. Jadi, kesadaran dan para jamaah merupakan prasyarat yang tidak bisa di tawar-tawar. Mereka harus merasa membutuhkan. Setelah kemauan dan kesadaran mereka tumbuh ini pun dirangsang oleh pengurus-pengurus mesti segera menyalurkan minat tersebut ke dalam wadah yang tepat.

c. Program Kegiatan

Usaha peningkatan kualitas jamaah masjid ini mesti tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program ini terkait dengan pembinaan jamaah. Program ini menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di masjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya. Program ini sudah tentu harus realisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan kongkret itu di wujudkan secara kontinu dan intensif, agar kualitas jamaah yang di harapkan tercapai dengan sukses.⁴⁶

2. Jamaah

a. Pengertian Jamaah

⁴⁶Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*”,....., h. 126-127.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Jamaah berarti kumpulan atau rombongan orang beribadah haji orang banyak; publik.⁴⁷Jamaah menurut istilah dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Misalnya jamaah shalat, jamaah haji dan lain-lain. Jamaah adalah wadah bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah. Di dalam jamaah, terdapat imam, amir atau sultan, dan ada rukyah atau makmum. Sama hal dalam shalat, ada imam ada makmum. Walaupun ribuan umat shalat di masjid bersama, tapi tanpa ada imam, tidak bisa dikatakan shalat jamaah. Akan tetapi walau hanya 3 orang, kalau salah satu maju menjadi imam, maka itu shalat berjamaah.

Moh. E. Ayyub mengartikan jamaah menurut bahasa yaitu sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama.⁴⁸

b. Potensi Jama'ah Masjid

Masjid merupakan sentral umat Islam dalam merealisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, Rasulullah SAW memperlihatkannya ketika mengembangkan dan menegakkan risalah islamiyah. Beliau tidak saja memulai gerakannya dengan membangun masjid, tetapi benar-benar mengfungsikan masjid dengan sebaik-baiknya. Dan hasilnya, islam tumbuh berkembang dan menjadi suatu kekuatan yang tiada bancingannya.

c. Peningkatan Kualitas Jamaah

1) Kesiapan Pengurus Masjid

Pengurus masjid diharapkan siap dan mampu berusaha sekuat tenaga, fikiran dan ikhlas dalam hal meningkatkan jumlah

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan terjemahnya*,.....h. 156.

⁴⁸ Mohammad E Ayub, *dkk, Manajemen Masjid*,....., h. 128.

jamaah. Bila masjid diharapkan dapat maju dan berkembang, program yang disusun oleh pengurus tidak akan berkualitas tanpa adanya dukungan dari jamaah yang berkualitas pula. disini kesiapan kepengurusan masjid ditantang. Artinya yaitu seorang pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan, dan memiliki sisi ke-Islaman. Jika masjid hanya memiliki pengurus dengan kualitas pas-pasan, langkah pembenahan pertama tentu mengontrol bobot pengurus. Sebab, apabila pengurus tidak memiliki kesiapan yang secara intelektual, mental, dan manajerial sangatlah sukar melaksanakan cita-cita besar tersebut.

2) Kesadaran Jamaah

Meningkatnya jumlah jamaah juga bergantung pula pada pengurus itu sendiri. Jika para jamaah kurang memiliki kesadaran, tidak akan mungkin usaha ataupun program-program yang telah dibuat oleh pengurus itu berjalan dan terlaksana. Perbaikan kualitas merupakan satuan yang abstrak, tidak terlalu mudah diukur, memakan waktu dan biaya dalam proses pencapaiannya. Maka kesadaran dari para jamaah merupakan prasyarat yang tidak bisa di tawar-tawar. Jamaah harus merasa membutuhkan, setelah kemauan dan kesadaran mereka tumbuh, pengurus masjid harus mampu merangsang para jamaah untuk segera menyalurkan minat mereka kedalam wadah yang tepat.

3) Program Kegiatan

Usaha peningkatan jumlah jamaah masjid ini harus tersusun dalam program kegiatan yang teratur dan terarah. Program-program tersebut terkait dengan pembinaan jamaah. Program ini menjadi landasan bagi semua kegiatan pembinaan jamaah di masjid, sehingga tepat sasaran dan tujuannya.

Program tersebut sudah tentu harus di realisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan konkret (nyata), di wujudkan secara kontinu (terus-menerus) dan intensif, agar kualitas jamaah yang diharapkan tercapai dengan sukses.⁴⁹

d. Tugas dan kewajiban Jamaah Masjid

Jamaah masjid pada umumnya tidak terdaftar sebagaimana halnya jamaat gereja. Tetapi bukan berarti bahwa administrasi masjid tidak tertib. Tidak ada keharusan mendaftar jamaah, karena masjid bersifat terbuka. Siapa saja boleh melaksanakan ibadah di masjid, asalkan dia muslim. Dengan demikian, menjadi jamaah masjid tetap terikat pada tugas dan kewajiban tertentu. Sebagaimana pengurus masjid, mereka pun mempunyai tugas dan kewajiban yang harus ditunaikan. Tugas dan kewajiban tersebut adalah :

1) Mengeluarkan infak dan sedekah

Untuk memelihara dan melakukan beraneka kegiatan, masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit. Dalam memikul biaya inilah, jamaah masjid bertugas dan berkewajiban mengeluarkan infak dan sedekah. Besarnya uang infak dapat ditetapkan sendiri sesuai dengan kemampuan sosial ekonomi masing-masing jamaah. Jika seluruh jamaah masjid menunaikan tugas dan kewajiban ini, maka masjid akan terpelihara serta lancar melaksanakan kegiatan rutin dan kegiatan insidentalnya.

2) Turut memelihara masjid

Memelihara masjid tidak hanya tugas dan kewajiban pengurus tetapi juga tugas dan kewajiban jamaah. Akan percuma saja jika pengurus yang memelihara kebersihan kakus,

⁴⁹ Mohammad E Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,.....h.128-129.

sedangkan jamaah tidak mau menyiram kakus itu setelah menggunakannya. Pemeliharaan kebersihan, kerapian, keindahan, keasrian masjid merupakan tugas pengurus dan juga tugas jamaah.

3) Aktif mengikuti kegiatan masjid

Tanpa adanya jamaah, kegiatan-kegiatan yang berada di masjid tidak akan berjalan dengan baik dan sukses. Oleh karena itu, menjadi tugas dan kewajiban jamaahlah aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan pengurus masjid. Dalam kegiatan pengajian-pengajian, peringatan hari besar, dan masih banyak lagi.

4) Memilih dan meminta pertanggung jawaban pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh jamaah. Hal tersebut pada umumnya dilakukan di masjid-masjid yang dikelola bersama. Berbeda dengan masjid yang didirikan dan dikelola oleh perorangan, pengurus masjid tersebut bergantung pada orang itu. Bagi masjid yang dikelola bersama, tugas dan kewajiban jamaahlah dalam memilih pengurus. Di samping itu, pengurus yang telah selesai melaksanakan masa tugasnya wajib melaporkan pertanggung jawaban kerjanya kepada jamaah, ini wajib dilaksanakan jamaah dalam suatu musyawarah masjid, agar tercipta dan terjamin suasana masjid yang demokratis.

5) Melindungi masjid dari bahaya

Bahaya terkadang datang mengancam, sehingga masjid mengalami kerusakan dan kehancuran. Misalnya bahaya dari bencana alam, banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan angin topan. Apabila terjadi banjir dan membahayakan masjid, tugas dan kewajiban jamaah masjid melingungi dan mengamankannya. Andai kata masjid terkena musibah, hingga

mengalami kerusakan dan kehancuran, tugas dan kewajiban jamaah pula yang membangun dan memperbaikinya serta gotong royong.⁵⁰

⁵⁰Mohammad E Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,..., h. 135-136.

BAB III

MANAJEMEN MASJID RAYA CANDI LAMA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH

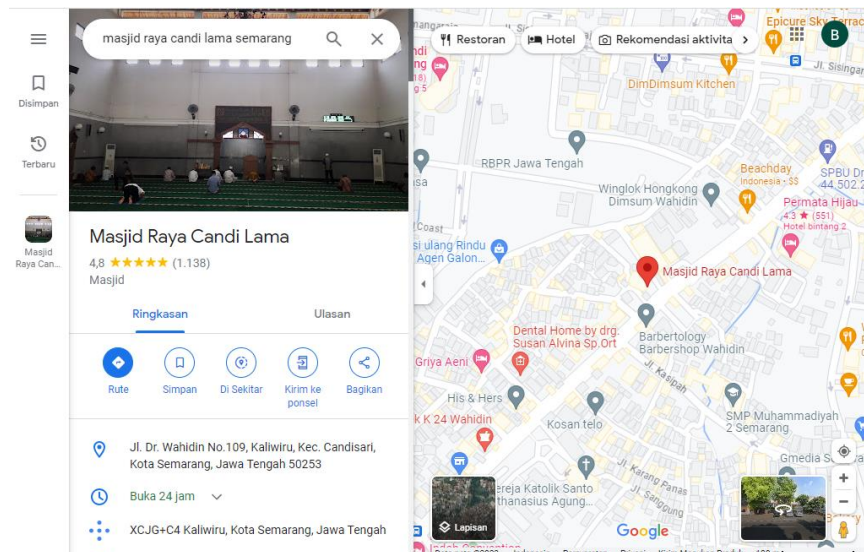
A. Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang

1. Sejarah Masjid Candi Lama Semarang

Masjid Raya Candi Lama merupakan masjid besar di Kecamatan Candisari Kota Semarang. Lokasi Masjid Raya Candi Lama berada di jalan Dr. Wahidin 109 RT. 05 RW. 3, Kelurahan Kaliwuru Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Luas tanah Masjid Raya Candi Lama $\pm 1.868 m^2$ sedangkan luas bangunan $\pm 624 m^2$. Terkait status tanah pada Masjid Raya Candi Lama adalah wakaf dari Yayasan Masjid Raya Candi Lama.

Secara visual, letak Masjid Raya Candi Lama Semarang dapat dilihat dari sebuah peta berikut ini:

Gambar 3.1 Peta Lokasi Masjid Raya Candi Lama Semarang



Sumber: <https://maps.app.goo.gl/J9KA2HBnBr1ieEoy8>, diakses pada hari Selasa, 7 November 2023, pukul 25.27 WIB

Masjid ini termasuk salah satu bangunan bersejarah yang sangat erat kaitannya dengan sejarah perkembangan agama islam dalam menanggulangi usaha kristenisasi di Kota Semarang, karena disekitar masjid terdapat sekolah non islam. Hingga saat ini masih belum ditemukan keterangan ataupun data yang akurat mengenai awal berdirinya Masjid Raya Candi Lama Semarang. Berdasarkan catatan-catatan yang hampir dipastikan mendekati kebenaran, masjid itu didirikan pertama kali pada tahun 1965, yaitu masa-masa pergerakan G30SPKI, masa peralihan dari orde lama ke orde baru (Wawancara bersama pak Parlin).

2. Struktur Kepengurusan Masjid Raya Candi Lama Semarang

Dalam melaksanakan kegiatan ibadah maupun kegiatan sosial bermasyarakat, Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki susunan pengurus yang bertujuan untuk memanjemen semua aktivitas yang ada di masjid tersebut. Adapun susunan pengurus Yayasan Masjid Candi Lama Semarang sebagai berikut:

Dewan Pembina

1. Ketua : Drs. H. Husman Tholib, M Ag
2. Anggota : Prof. DR. H. Sudharto, MA
: H. Sutrimo Yusuf
: Ir. H. Usman Hidayat
: H. Pung Hadi Sardjono

Badan Pengurus

1. Ketua Umum : Drs. H. Parlin M Ag
2. Ketua 1 : Drs. H. Muh. Saidun, M Ag
3. Ketua 2 : H. Sarmadi, M Pd
4. Sekretaris : H. Ari Puji Waluyo, SE

5. Wakil Sekretaris : Rudy Harmanto
6. Bendahara : Dicky Irawan, ST MT
7. Wakil bendahara : Abdul Haris Nur Hidayat, S.Sos, MM

Badan Pengawas

1. Ketua : Nasrun M. Yunus
2. Anggota : Soekarno, SE
: Bambang Hastowo, SE

Seksi-Seksi

1. Pendidikan : Drs. Kustiyono, M Pd
: Asti Hanani, S. Si, MM
: Triyanti Kurniasari
2. Peribadatan, Dakwah, Sosial : H. Purwanto S. Ag
: Qomarudin S. Ag
: Drs. Nur Fahmi, M Ag
3. Perpustakaan : Suwanto, S.Pd
: Muhtadi
4. Pembinaan Remaja : Triyono Pamadi
: Purwanto
: Wahyu Dwi Nugroho, ST
5. Pembangunan dan Pemeliharaan : Ir. H. Joko Supriyanto
: H. Abdul Khanan
: H. Warsono
6. Keamanan : Sunardi
: Dodik Gunawan
7. Wanita : Hj. Siti Taqiyah
: Hj. Martini S.Pd
: Hj. Lilik Yasfufatin
:Hj. Sulastri
8. Peralatan dan Perlengkapan :Suhartono S.E

: Ulin Nuha

: Bambang Murcito

3. Fasilitas Raya Masjid Candi Lama Semarang

a. Fasilitas Umum

Masjid Raya Candi Lama Semarang berada di Jl. Wahidin 109 Rt. 05 Rw. 3 Kelurahan kaliwiru Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Luas tanah yang dari Masjid Raya Candi Lama Semarang yaitu kurang lebih 1.868 m² dan untuk ukuran luas bangunan adalah kurang lebih 624 m². Arsitektur bangunan yang dibangun di masjid raya candi lama Semarang merupakan perpaduan antara tiga kebudayaan, yaitu budaya Jawa, budaya China, dan budaya Arab. Atap dari masjid raya candi lama Semarang memiliki bentuk atap tumpang yang identik dengan masjid yang memiliki corak kebudayaan Jawa seperti masjid Agung Demak.

Masjid raya candi lama Semarang dapat menampung jamaah dalam jumlah yang banyak. Dengan luas wilayah yang luas membuat pembangunan berkembang sampai sekarang, dapat menampung sekitar 2000 jamaah. Dengan banyaknya jamaah yang melakukan ibadah di masjid tersebut membuat fasilitas yang ada di masjid juga bertambah seiring untuk membuat jamaah semakin nyaman.

Fasilitas yang ada di masjid raya candi lama Semarang memiliki ruang utama yang digunakan untuk kegiatan ibadah seperti sholat, membaca Al-Quran, majelis taklim dll. Masjid raya candi lama Semarang juga memiliki serambi yang digunakan oleh jamaah untuk hanya sekedar beristirahat. Mimbar yang ada di dalam masjid juga digunakan untuk khotbah ketika hari Jumat dan hari perayaan umat Islam seperti Sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha. Tempat wudhu yang ada di masjid raya candi lama Semarang dapat melayani jamaah yang berwudhu ketika melaksanakan sholat Jumat yaitu sekitar 2000 jamaah. Dengan adanya tempat wudhu yang

begitu luas membuat jamaah yang akan melakukan ibadah sholat jumat maupun sholat Idul fitri dan Idul Adha lebih cepat dan kondusif sehingga tidak mengganggu jamaah yang lain.

Masjid raya candi lama semarang juga memiliki mading yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada jamaah. Jamaah bisa melihat mading yang sudah disediakan oleh takmir masjid untuk mendapatkan informasi seputar kajian yang akan datang, informasi waktu puasa seperti waktu imsak dan berbuka puasa, dan juga informasi penting lainnya yang ditempelkan oleh takmir masjid. Masjid raya candi lama semarang juga memiliki ruang transit Imam dan juga Kesekretariatan yang berguna untuk takmir melakukan kegiatan penataan terhadap manajemen masjid yang nantinya bertujuan untuk memakmurkan masjid. ruang tersebut bisa juga digunakan untuk transit Imam maupun ustadz yang nantinya akan melakukan kajian di masjid raya candi lama semarang. Adapun fasilitas yang lain seperti:

- 1) Selalu tersedia air mineral
- 2) CCTV 24 jam
- 3) ATM beras untuk pelaku UMKM
- 4) Mimbar untuk khutbah
- 5) 12 Kipas angin
- 6) Rak sepatu
- 7) Kursi sholat
- 8) Etalase khusus untuk barang-barang jamaah yang tertinggal
- 9) Mukena, sarung dan baju koko
- 10) Minyak wangi
- 11) Proyektor dan layar proyektor
- 12) Sound system
- 13) Al Qur'an

b. Fasilitas Pendukung dan Kekayaan Masjid

Berkembangnya suatu masjid tidak bisa terlepas dari fasilitas pendukung yang membuat jamaah masjid semakin ramai dan nyaman. Langkah strategis yang dilakukan oleh takmir masjid raya candi lama semarang memberikan dampak yang baik untuk berkembangnya masjid. Masjid raya candi lama semarang memiliki toko yang dinamakan toko masjidku. Toko masjidku sendiri melayani kebutuhan sehari-hari bagi para jamaah yang ingin memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti sembako dan bahan rumah tangga lainnya. Toko Masjidku juga menyediakan minuman hangat seperti kopi atau jahe gratis untuk jamaah yang melaksanakan sholat maghrib dan sholat isya di masjid.

Masjid raya candi lama semarang juga memiliki gerai zakat. Gerai zakat tersebut memberikan pelayanan kepada jamaah untuk berzakat baik itu berupa zakat fitrah dan zakat mal. Area parkir masjid raya candi lama semarang memiliki area yang luas. Dengan luas area parkir tersebut membuat jamaah tidak kesulitan untuk memarkirkan kendaraan mereka. Area parkir yang luas juga mampu menarik jamaah untuk sholat di masjid raya candi lama semarang. Orang yang bepergian jauh atau musafir pasti akan mencari masjid yang memiliki tempat parkir luas dan aman.

Masjid raya candi lama semarang juga memiliki baitul maal sendiri, yaitu baitul maal Masjidku. Baitul maal masjidku telah berbadan hukum dibawah naungan Baznas yang menampung zakat, infaq dan shodaqoh serta pemberdayaan jamaah guna memakmurkan masjid dan warga sekitar. Di baitul maal Masjidku inilah pengelolaan keuangan masjid dilakukan. Pengelolaan dana yang dilakukan oleh baitul maal masjidku berbentuk bantuan program sosial, ekonomi dan pendidikan. Program bantuan tersebut diantaranya adalah beasiswa yang berupa pembayaran SPP kepada anak-anak sekolah yang kurang mampu di lingkungan masjid. Program khitan masal juga dilaksanakan oleh masjid akan tetapi khitan tersebut dilakukan di rumah

sesuai dengan keinginan anak-anak. Program bantuan sembako juga diberikan kepada jamaah yang kurang mampu setiap bulannya di lingkungan masjid.

c. Fasilitas Klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang

Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki satu lagi fasilitas yang sangat berguna bagi jamaah, yaitu klinik. Latar belakang berdirinya klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang adalah dari Firman Allah dalam Surah Al-Anbiya ayat 107 *“Dan tidaklah Kami utus engkau (Muhammad) melainkan untuk rahmat kepada sekalian alam”* yang memiliki sebuah makna nama dari bentuk sebuah pelayanan terhadap umat manusia untuk terus hidup dalam lingkup kesehatan. Kehadiran klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kepada masyarakat baik yang mampu maupun kurang mampu secara finansial sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Dengan Latar belakang tersebut Yayasan Masjid Raya Candi Lama Semarang merasa terpanggil untuk bergandengan tangan bersama semua elemen masyarakat dalam mewujudkan pola hidup sehat serta mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang berdiri pada 27 April 2006 dan mendapatkan izin dari dinas kesehatan kota Semarang. Bentuk pelayanan yang diberikan klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang kepada masyarakat yaitu pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan KB. Dalam pelaksanaan kesehatan klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang dapat memberikan rujukan kerjasama dengan salah satu rumah sakit di Semarang, yaitu RS Roemani.

Klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang beroperasi selama hari kerja. Kecuali hari minggu dan hari nasional. Pelayanan yang diberikan oleh klinik pada hari senin, rabu, dan jumat yaitu pukul 17.00-19.00 WIB. Sedangkan pada hari selasa dan kamis yaitu pukul 14.00-16.00

Klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang dilain misinya sebagai sarana pendekatan masyarakat kepada kehidupan yang lebih sehat juga memiliki peranan penting bagi remaja, yaitu edukasi tentang gender. Materi yang diberikan kepada remaja yang mengikuti diskusi juga sangat berbobot seperti materi tentang kesehatan seksual remaja, pacaran yang sehat, bahaya narkoba dan miras, serta materi pemahaman tentang akibat kehamilan dini. Klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang juga memberikan fasilitas konseling dan tes HIV/AIDS secara sukarela. Dengan adanya dokter yang memiliki kapabilitas dibidangnya seperti dokter H. Gunadi, M Kes dan dibantu oleh dokter Hj. Dian Inayati, masyarakat tidak perlu khawatir untuk berobat di klinik Masjid Raya Candi Lama Semarang.

4. Program-program Kegiatan Masjid Raya Candi Lama Semarang

a. Ibadah Sholat Wajib 5 Waktu

Seperti pada umumnya Masjid Raya Candi Lama Semarang selalu melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah di masjid. Masjid Raya Candi Lama sendiri memiliki beberapa imam tetap yang diambil dari ustadz dan kiyai sekitar.

Gambar 3.2 Kegiatan Sholat Berjamaah



b. Ibadah Sholat Jumat

Masjid Raya Candi Lama menjadi salah satu masjid pilihan bagi jamaah untuk menunaikan ibadah sholat jumat. Selain karena tempatnya yang nyaman, Masjid Raya Candi Lama selalu menghadirkan khotib yang berpengaruh. Serta selalu menyediakan makan siang bagi jamaah. Pembagian jadwal imam dan khotib Masjid Raya Candi Lama Semarang dibagi menjadi 2, yaitu bulan ganjil dan genap. Berikut jadwal imam dan khotib jumat Masjid Raya Candi Lama Semarang :

Table 3.3 Jadwal Imam Bulan Ganjil

Bulan Ganjil	
Jumat ke	Imam dan Khotib
Ke-1	Prof. Dr. Djamaludin Darwis, MA
Ke-2	Drs. M. Syamsudin Hamidy
Ke-3	Drs. H. Muh. Saidun, M.Ag
Ke-4	Drs. H. Musman Tholib, M.Ag
Ke-5	Drs. H. Tafsir, M.Ag

Table 3.4 Jadwal Imam Bulan Ganjil

Bulan Genap	
Jumat ke	Imam dan Khotib
Ke-1	Syukri, S.Ag
Ke-2	H. Nur Fahmi, M.Ag

Ke-3	Drs. H. Parlin, M.Ag
Ke-4	Dr. Karnadi Hasan, M.Pd
Ke-5	Drs. H. Tafsir, M.Ag

c. Ibadah Sholat Idul Fitri dan Idul Adha

Masjid Raya Candi Lama Semarang menjadi pilihan jamaah yang cocok untuk sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha. Dikarenakan area masjid yang cukup luas dan megah serta area parkir yang dapat menampung banyak kendaraan, baik itu kendaraan 4 maupun roda dua. Serta tempat wudhu yang cukup untuk membuat jamaah tidak antri sehingga suasana sebelum sholat menjadi kondusif.

d. Kultum

Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam membangun pemahaman islam kepada jamaahnya dilakukan cukup intens. Kultum yang dilakukan setiap hari selama satu minggu kecuali hari jumat. Dengan materi yang beragam dan menarik serta disampaikan oleh ustadz yang kompeten memiliki potensi untuk menarik perhatian jamaah setelah sholat wajib. Pada hari tertentu setelah kultum dilaksanakan, maka akan ada makan siang gratis dan makan untuk berbuka puasa.

e. TPQ Al-Fikr

Masjid Raya Candi Lama Semarang juga tidak tinggal diam terhadap perkembangan anak usia dini. Dengan adanya TPQ Al-Fikr diharapkan mampu membawa dunia anak-anak yang lebih menyenangkan dalam mengenal Islam. Karena anak-anak adalah harapan umat Islam dimasa mendatang.

f. Kajian Siroh Nabawiyah

Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki program kajian untuk menambah wawasan tentang cerita Nabi Muhammad SAW, yaitu Siroh Nabawiyah. Materi yang ada di dalam kajian Siroh Nabawiyah bisa memiliki potensi yang besar untuk menarik jamaah karena bukan Nabi Muhammad SAW saja yang diceritakan, akan tetapi ada banyak sahabat Rasulullah juga yang dikisahkan dalam kajian Siroh Nabawiyah. Kajian Siroh Nabawiyah disampaikan oleh Ustadz Amin Lc. Kajian Siroh Nabawiyah dilaksanakan setiap hari senin setelah sholat maghrib dan buka puasa bersama gratis.

g. Kajian Tafsir

Pemahaman tentang Al-Qurán memang sangat penting bagi umat Islam. Masjid Raya Candi Lama Semarang memfasilitasi siapapun yang ingin belajar lebih untuk bisa memahami Al-Quran lewat kajian tafsir. Kajian tafsir dibawakan oleh Bapak Drs. H. Husman Tholib M. Ag. Kajian tafsir dilaksanakan setiap hari senin-sabtu setelah sholat subuh.

h. Tahsin Al-Quran

Masjid Raya Candi Lama Semarang juga memfasilitasi para jamaahnya yang ingin meningkatkan bacaan Al-Qurannya ketingkat yang lebih tinggi. Kajian Tahsin Al-Quran menjadi kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas bacaan para jamaah. Kegiatan tahsin Al-Quran bisa diikuti oleh semua kalangan mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda, dan remaja. Kegiatan tahsin Al-Quran dilakukan pada hari selasa sampai jumat, setiap setelah sholat maghrib sampai waktu sholat isya tiba.

i. Kuliah Subuh

Masjid Raya Candi Lama Semarang juga memiliki kajian Kuliah Subuh. Kuliah Subuh dilaksanakan setiap hari ahad setelah sholat subuh. Kuliah subuh diharapkan dapat membuat jamaah semakin giat dalam melakukan kegiatan

pada pagi hari karena dalam materinya terdapat banyak materi salah satunya tentang motivasi dalam kehidupan. Setelah kuliah subuh dilanjutkan dengan makan pagi bersama gratis.

j. Pengajian Ibu-Ibu Ahad Pon

Pengajian khusus untuk jamaah ibu-ibu yang dilakukan oleh Masjid Raya Candi Lama Semarang adalah oengjain Ibu-Ibu Ahad Pon. Masjid Raya Candi Lama Semarang memfasilitasi bagi ibu-ibu yang ingin belajar islam lebih dalam lagi. Pengjain Ibu-Ibu Ahad Pon dilaksanakan pada hari Ahad Pon setiap setelah sholat subuh dan ashar. Setelah pengajian tersebut akan ada pembagian beras subsidi secara gratis.

k. Ceramah Kesehatan

Masjid Raya Candi Lama Semarang tidak hanya berfokus pada pemahaman jamaah terhadap kegiatan ibadah saja, akan tetapi Masjid Raya Candi Lama Semarang juga memberikan edukasi tentang kesehatan masyarakat. ceramah kesehatan ini dibawakan oleh seorang dokter yaitu, Bapak dr. H. Gunadi, M. Kes dan dr. Donny Indra K, Sp.An. ceramah tersebut dilaksanakan pada ahad pekan 1 dan 3 setiap setelah sholat subuh.

5. Imarah Masjid Raya Candi lama Semarang

Usaha memakmurkan masjid yang dilakukan oleh takmir Masjid Raya Candilama Semarang :

- 1) Mendirikan pondok di belakang masjid untuk SMP, SMA dan mahasiswa. Rencananya akan dibangun 3 lantai.
- 2) Mengadakan kajian setelah dhuhur, di hari senin, selasa, rabu, kamis, sabtu, ahad.
- 3) Pembagian beras subsidi (jamaah hanya membayar setengah dari harga beras). Ahad pon 1 bulan sekali, memberi 5 kg beras ke warga sekitar. Caranya : berangkat kajian, tes tensi dan darah.

- 4) ATM beras hanya dilakukan 1 pekan sekali, kerjasama dengan brilliant (BRI). Pihak BRI memberikan infaq shodaqohnya dalam bentuk uang, kemudian dari pihak masjid membelanjakan uang tersebut menjadi beras, kemudian dibagikan kepada 50 kk keluarga/pekan, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh masjid. Salah satu kriterianya adalah warga yang benar-benar tidak mampu. Jumlah beras yang diberikan setiap pekannya sebanyak 2.5 kg. Jadi kalau di total, dalam sebulan setiap kk bisa mendapat 10 kg beras.
- 5) Kebersihan di *handle* oleh 2 orang marbot.
- 6) Takmir hanya bertugas untuk mengkoordinir, yang menjalankan adalah petugas masjid.
- 7) Baitul Maal, muzakki masih sedikit. Zakat dari warga sekitar, ramai hanya ketika ramadhan. Konsepnya kaya lazismu. Ambil bola ke warga setiap 1 bulan sekali. Programnya baitul maal untuk operasional ambulan gratis.
- 8) Pembayaran listrik dari BMT, uang uang setornya dari BMT. Ada koperasi simpan pinjam artha syariah.
- 9) Air minum gratis di *refill* setiap 10 hari, sebanyak 30 dus air gelas.
- 10) Buka puasa bersama di hari senin kamis sebanyak 60-70 porsi.
- 11) Buku perpustakaan dari masjid, ada juga beberapa yang diberikan oleh donatur.
- 12) TPQ setiap hari senin-kamis. Hari jumat 1 bulan sekali.

6. Idarah Masjid Raya Candi Lama Semarang

Manajemen masjid dalam implementasinya harus mengetahui dan mengikuti proses manajemen masjid yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu Idarah Masjid, Imarah Masjid, Riayah Masjid. Maka dalam manajemen masjid diperlukan orang-orang yang memiliki pakasitas sebagai pelaksana, dana untuk memperlancar proses manajemen, bahan-bahan atau material yang diperlukan

dalam manajemen masjid, serta sosialisasi program untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.⁵¹

Idarah Masjid disebut juga dengan manajemen masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang yaitu; *Idarah Binail Maadiy (Physical Managemet)* dan *Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)*

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen masjid secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjaagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman dan lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

Idarah Binail Ruhiy adalah manajemen masjid yang mengatur tentang pelaksanaan fungsi fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah. Ruang lingkup Idarah Binail Ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran umat islam secara teratur yang menyangkut tentang; pembinaan ukhwah islamiyah dan persatuan umat; melahirkan rikrul islamiyah dan kebudyaaan islam; dan mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.⁵² Maka untuk memaksimalkan dan mencapai tujuan dari Idarah Binail Maadiy dan Idarah Binail Ruhiy yaitu dengan cara berikut:

a. Merencanakan Idarah Masjid

Dalam pelaksanaan dibutuhkan suatu peren canaan program yang mendukung ruang lingkup tersebut. Landasan pertama dalam memanajemen organisasi adalah dengan perencanaan. Perencanaan menjadi landasan pertama karena pada tahap inilah tujuan organisasi dirumuskan, program-program kerja,

⁵¹ Sri Wardatik, Dkk, 2022. "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis". *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, 9(3), h. 789

⁵² Mohammad E Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*,....h. 33

anggaran dan lain sebagainya. Perencanaan juga menjadi faktor berjalannya fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dengan adanya perencanaan, suatu organisasi dapat memiliki arah yang jelas.

Tahapan-tahapan dalam menjalankan perencanaan di Masjid Raya Candi Lama Semarang sebagai berikut :

- 1) Menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Menetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang telah direncanakan dan menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Menentukan apa saja faktor-faktor dalam menjalankan kegiatan, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.
- 4) Menjalankan kegiatan yang telah direncanakan atau mengembangkan kegiatan dengan kondisi dan waktu yang telah ditetapkan.
- 5) Dalam menyusun perencanaan takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang berdiskusi dengan Badan Pembina, Badan Pengurus, dan Badan Pengawas sebagai pelaksana program-program yang telah dirancang nantinya. Dari diskusi yang telah dilakukan terbentuklah beberapa program baik program jangka pendek maupun jangka panjang, diantaranya yaitu:

a) Program Kegiatan Peribadatan

Sholat Wajib 5 Waktu, Sholat Jum'at, Sholat Tahajud Ahad dini hari, Sholat Gerhana (Matahari dan Bulan), Sholat Tarawih pada bulan Ramadhan, Itikah 10 hari terakhir, Buka Puasa dan Sahur pada bulan Ramadhan, Buka Puasa puasa Sunnah (Sunnah Senin dan Kamis).

b) Kegiatan Dakwah, Pendidikan dan Ekonomi

Kajian Tafsir, Kultum yang dilakukan setiap hari, Kuliah Subuh, Program Tahsin Al Quran, Pengajian Ibu-Ibu Ahad Pon, Shiroh Nabawiyah, TPQ Al-Fikr, Ceramah Kesehatan, Pembagian Beras Subsidi, Toko Masjidku, Gerai Zakat, Baitul Maal Masjidku, Sunatan Masal.

b. Pengorganisasian Idarah Masjid

Idarah merupakan manajemen secara fisik yang di impementasikan ke dalam pengorganisasian. Pengorganisasian ini adalah proses mengatur tim atau divisi, mengatur jadwal kerja, serta mengelompokkan tiap individu sesuai dengan kemampuannya. Pada tahap ini Masjid Raya Candi Lama Semarang membentuk struktural pengurus secara rinci dengan menempatkan tiap individu sesuai dengan kemampuan/bidangnya masing-masing, termasuk pembagian *job description* dari setiap divisinya.

Bidang-bidang dan tugas pengorganisasian yang ada di Masjid Raya Candi Lama Semarang, yaitu:

1) Dewan Pembina

Dewan Pembina merupakan dewan pertimbangan serta pengawas kegiatan masjid. Dewan Pembina memberikan pertimbangan dalam penyelenggaraan kegiatan kemakmuran masjid. dewan Pembina juga memberikan saran dan masukan kepada pengurus takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang atas kegiatan yang penyelenggaraan kegiatan di masjid tersebut.

2) Badan Pengurus

Dalam Badan Pengurus terdapat struktur yang menunjang berjalannya kegiatan di Masjid Raya Candi Lama Semarang yaitu, Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Ketua bertugas memimpin jalannya organisasi takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang secara keseluruhan dalam penyelenggaraan, serta melakukan upaya-upaya untuk peningkatan kualitas dan kuantitas jamaah. Sekretaris bertugas untuk membantu ketua yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kesekretariatan dan pengelolaan administrasi organisasi. Bendahara memiliki tugas yaitu membantu ketua bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan organisasi.

3) Badan Pengawas

Dewan pengawas Masjid Raya Candi Lama Semarang sesuai dengan tugasnya melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan kaidah organisasi yang sehat serta penyelenggaraan ibadah dan dakwah sesuai dengan kaidah syariah Islam.

4) Seksi Pendidikan

Seksi pendidikan memiliki tugas untuk membantu ketua bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja pendidikan dan pelatihan. Tugas lainnya yaitu merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan keilmuan dan keterampilan jamaah baik anak-anak, remaja maupun orang tua. Disisi lain membina dan mengelola Taman Pendidikan Al Quran, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.

5) Seksi Peribadatan, Dakwah, Sosial Kemasyarakatan

Seksi ibadah, dakwah sosial dan kemasyarakatan memiliki tugas untuk membantu ketua yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program dakwah dan pembinaan jamaah, merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah, keilmuan dan ketaqwaan jamaah. Mengatur penyelenggaraan ibadah sholat jumat, termasuk membuat jadwal imam dan khotib.

Dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan tugas bidang ini adalah membantu ketua bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja sosial dan kesejahteraan umat. Merencanakan, mengatur dan menyelenggarakan kegiatan bersifat sosial dan kemasyarakatan. Disisi lain juga membantu jamaah dalam mengurus atau menaggulangi musibah dan kematian.

6) Seksi Perpustakaan

Masjdi Raya Candi Lama Semarang memiliki seksi perpustakaan yang memiliki tugas untuk mengatur dan mengelola perpustakaan yang ada di lingkungan masjid. Menata buku-buku yang berserakan setelah dibaca oleh

jamaah masjid dan menerima donasi buku apabila ada buku yang tidak digunakan.

7) Seksi Keamanan

Dalam bidang ini bertugas untuk menjaga keamanan Masjid Raya Candi Lama Semarang. Selain itu juga bertugas untuk menyambut jamaah-jamaah dan tamu yang datang ke masjid, menata parkir baik motor maupun mobil serta menjaga keamanan dalam setiap aktivitas yang ada di Masjid Raya Candi Lama Semarang.

8) Seksi Pembinaan Remaja

Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki seksi pembinaan remaja yang bertugas membantu ketua dalam hal menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan keilmuan dan keterampilan para remaja. Masa remaja adalah masa yang paling baik untuk mengetahui jati diri para remaja. Salah satu tugas dari seksi pembinaan remaja adalah membina dan membimbing remaja supaya tidak terjerumus dalam perbuatan yang buruk.

9) Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan

Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan yang dalam tugasnya membantu ketua dalam hal menyelenggarakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid. Masjid yang nyaman dan tempat ibadah, tempat wudhu, tempat parkir yang luas membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang sesuai dengan tata tertib yang sudah dibuat oleh seksi pembangunan dan pemeliharaan.

10) Seksi Wanita/Muslimah

Dalam tugasnyam seksi muslima memiliki tugas membantu ketua dalam hal menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan muslimah. Tugas lebih dalamnya adalah melakukan perencanaan kegiatan pengajian atau majelis muslimah, menyusun rencana kegiatan pembinaan rohasi bagi jamaah muslimah yang berkoordinasi dengan bidang dakwah dan ibadah. Disisi lain

menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi jamaah muslimah meliputi baca Al Quran atau cara pengurusan jenazah.

11) Seksi Sarana dan Prasarana

Seksi sarana dan prasarana bertugas untuk menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan jamaah dalam beribadah. Selain itu juga bertanggung jawab untuk merawat fasilitas-fasilitas yang ada.

c. Penggerakan Idarah Masjid

Penggerakan berfungsi untuk mengimplementasikan rencana menjadi sebuah tindakan. Setelah rencana tersusun dengan rapi maka perlu adanya penggerakan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang menjalankan tugasnya sesuai dengan *job description* masing-masing.

Sebelum melaksanakan aktivitas, Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang selalu melakukan briefing pagi terlebih dahulu untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu, dan juga doa bersama sebelum melakukan aktivitas. Setelah briefing masing-masing bidang melaksanakan aktivitas sesuai dengan *job description* nya masing-masing. Seperti Bidang ibadah dan kajian melaksanakan tugasnya untuk adzan 5 waktu, menjadi Imam dan menyiapkan kajian dan lain sebagainya.

d. Pengawasan Idarah masjid

Tahap final untuk mendukung dan memaksimalkan Idarah dengan melakukan pengawasan. Pengawasan merupakan langkah yang penting dalam manajemen sebuah organisasi. Karena pada tahap ini, jalannya sebuah organisasi harus di kontrol dengan baik, agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan bersama. Dalam tahap controlling selalu memastikan bahwa pengurus Masjid Raya Candi Lama Semarang dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Ketua Tamir memiliki peran utama dalam tahap ini. Dan dalam mengontrol jalannya

organisasi ketua takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang selalu melakukan koordinasi dengan staf/anggotanya, yaitu dengan briefing pagi setiap harinya, dan selalu memantau aktivitas pengurus secara langsung. Setelah terlaksananya sebuah acara pengurus Masjid Raya Candi Lama Semarang selalu melakukan evaluasi yang berguna untuk perbaikan kedepan.

7. Riayah Masjid Raya Candi Lama Semarang

Untuk menerapkan riayah masjid dengan baik, Takmir harus memastikan bahwa masjid menyediakan layanan yang bermutu tinggi kepada jamaah. Pelayanan yang berkualitas tinggi mencakup berbagai aspek, dengan penekanan khusus pada kebersihan, kenyamanan, dan kelengkapan fasilitas. Berikut penjelasannya :

- a) Kebersihan masjid harus dijaga dengan cermat. Takmir perlu mengimplementasikan program kebersihan yang rutin dan terjadwal untuk memastikan bahwa seluruh area masjid tetap bersih dan terawat. Dengan demikian, jamaah akan merasakan lingkungan yang nyaman dan suci ketika beribadah.
- b) Kenyamanan jamaah juga menjadi fokus utama. Ini melibatkan perhatian terhadap kualitas bangku, pencahayaan, dan ventilasi ruangan. Masjid yang nyaman akan menciptakan atmosfer yang mendukung konsentrasi dan refleksi dalam ibadah.
- c) Kelengkapan fasilitas termasuk penyediaan sarana seperti tempat wudhu yang bersih, area parkir yang memadai, dan fasilitas penunjang lainnya. Keberadaan fasilitas yang lengkap akan memberikan kemudahan dan kenyamanan tambahan bagi jamaah, memperkuat ikatan positif mereka terhadap masjid.

Dengan memastikan bahwa semua aspek layanan mencapai standar kualitas tertinggi, Takmir akan membangun reputasi positif bagi masjid di mata jamaah. Ini tidak hanya meningkatkan kepuasan jamaah, tetapi juga mempromosikan partisipasi aktif dalam kegiatan masjid. Dengan demikian, menerapkan riayah masjid secara efektif membutuhkan komitmen untuk menyediakan layanan yang tidak hanya

memenuhi, tetapi juga melebihi ekspektasi jamaah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan keberlangsungan komunitas.

B. Peningkatan Jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, akan menjadi sia-sia apabila masjid yang didirikan itu tak disertai dengan jamaah yang berkenan untuk memakmurkannya. Memakmurkan masjid secara fisik adalah dengan menjaga bangunannya agar tetap bagus, bersih, indah dan megah. Sedangkan secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, Masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan masjid yang telah didirikan.

Peningkatan kuantitas jamaah di Masjid Raya Candi Lama Semarang mencakup sejumlah langkah strategis yang diambil oleh takmir masjid untuk meningkatkan partisipasi dan kehadiran jamaah. Upaya ini melibatkan penyelenggaraan berbagai program dakwah, kajian keagamaan, dan kegiatan pendidikan yang menarik dan relevan untuk berbagai kelompok usia. Takmir masjid juga fokus pada penciptaan lingkungan yang ramah dan inklusif, memberikan pelayanan yang baik, serta memastikan kebersihan dan kenyamanan fasilitas masjid.

Selain itu, adanya keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan di masyarakat. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan organisasi lainnya juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik Masjid Raya Candi Lama Semarang. Semua langkah ini bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang aktif, memperluas jangkauan pelayanan, dan meningkatkan makmurnya masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Beberapa hal yang menjadi aspek penting dalam meningkatkan kuantitas jamaah masjid raya candi lama semarang adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan Pengurus Takmir Masjid

Makmurnya masjid dapat diukur salah satunya dari seberapa baik takmir masjid dalam mengelola berbagai aspek, kesiapan dan kemampuan takmir masjid dalam mengelola dan memajukan keberlangsungan aktivitas masjid. Selain itu, jumlah jamaah yang aktif dapat menjadi indikator penting dari kemakmuran masjid. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil oleh takmir masjid untuk meningkatkan kuantitas jamaah:

a. Program Dakwah dan Pendidikan.

Takmir masjid dapat mengembangkan program dakwah dan pendidikan yang menarik dan relevan untuk berbagai kelompok usia. Seminar, kajian rutin, TPQ, dan kegiatan pembelajaran yang bermanfaat dapat menjadi daya tarik bagi jamaah baru dan membantu mempertahankan kehadiran mereka.

b. Pelayanan Ramah dan Inklusif

Menciptakan lingkungan masjid yang ramah dan inklusif sangat penting. Takmir masjid perlu memastikan bahwa jamaah baru merasa diterima dan didukung di masjid. Memberikan pelayanan yang ramah, termasuk sambutan kepada jamaah baru, dapat meningkatkan keinginan mereka untuk terus datang.

"Masjid Raya Candi Lama ini kan letaknya sangat strategis ya mbak, jadi banyak jamaah baru yang notabene nya adalah musafir. Jadi banyak jamaah yang hanya sekedar singgah untuk sholat maupun istirahat saja. Tentu sebagai takmir, kita berusaha memberikan pelayanan terbaik, mempersilahkan untuk beristirahat di masjid dengan tetap menjunjung tinggi adab di masjid dengan baik."⁵³

c. Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan.

Menyelenggarakan kegiatan sosial dan kemanusiaan di dalam maupun di luar masjid dapat menjadi cara efektif untuk menarik perhatian masyarakat.

⁵³ Parlin. Pengurus Masjid Raya Candi Lama Semarang. Wawancara tanggal 26 November 2023

Partisipasi dalam kegiatan yang positif untuk masyarakat dapat memberikan citra positif dan memperluas jangkauan masjid.

”Salah satu cara meningkatkan jamaah dan memakmurkan Masjid Raya Candi Lama yang sudah berjalan dengan melakukan beberapa kegiatan sosial dan kemanusiaan mbak, seperti yang terlihat di depan, kami menyediakan ATM beras yang dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh jamaah, meskipun masih terbatas hanya untuk beberapa orang saja. Namun ada kegiatan lain yang juga sering kami lakukan, yaitu jumah berkah dengan membagikan makanan setelah sholat jumat. Wah ini rame banget ya mbak, gak sampe 10 menit pasti udah ludes.”⁵⁴

d. Kemudahan Fasilitas dan Aksesibilitas

Takmir Masjid Candi Lama Semarang memastikan bahwa fasilitas masjid bersih, nyaman, dan memadai sangat penting. Takmir masjid dapat menyesuaikan fasilitas agar dapat diakses dengan mudah oleh semua lapisan masyarakat. Kondisi fisik yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan membuat jamaah merasa diundang untuk kembali.

”Fasilitas masjid yang bisa langsung dirasakan kebermanfaatannya terutama bagi pendatang baru adalah adanya kulkas yang berisi air dingin. Air dingin yang ada diluar masjid itu boleh diisi dan diambil oleh siapa saja, yang paling sering menggunakan fasilitas itu driver driver ojol mbak”⁵⁵

e. Komunikasi Efektif

Takmir masjid raya candi lama semarang perlu memiliki saluran komunikasi yang efektif dengan jamaah. Ini mencakup menyampaikan informasi tentang kegiatan masjid, perubahan jadwal, dan pesan-pesan lainnya secara jelas dan teratur. Komunikasi yang baik dapat membangun hubungan yang kuat antara takmir dan jamaah.

f. Kerjasama dengan Pihak Eksternal

⁵⁴ Parlin. Pengurus Masjid Raya Candi Lama Semarang. Wawancara tanggal 26 November 2023

⁵⁵ Parlin. Pengurus Masjid Raya Candi Lama Semarang. Wawancara tanggal 26 November 2023

Takmir masjid dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan, komunitas lokal, atau organisasi kemanusiaan. Kolaborasi ini dapat membantu meningkatkan visibilitas masjid dan menarik lebih banyak jamaah.

g. Program Keterlibatan Aktif

Takmir masjid dapat merancang program-program yang mendorong keterlibatan aktif jamaah dalam kegiatan masjid, termasuk kegiatan sukarela, kelompok studi, atau proyek-proyek kemanusiaan. Ini dapat membantu membangun rasa kepemilikan dan keterikatan yang lebih kuat terhadap masjid.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, takmir masjid dapat meningkatkan kuantitas jamaah dan secara efektif berkontribusi pada makmurnya masjid. Penting untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan dan harapan masyarakat untuk memastikan bahwa masjid tetap menjadi pusat kegiatan yang bermanfaat dan relevan.

2. Kesadaran Jamaah

Kesadaran jamaah memainkan peran penting dalam peningkatan kuantitas jamaah di Masjid Candi Lama Semarang, terutama mengingat adanya beberapa jamaah yang hanya singgah sebagai musafir untuk sholat dan beristirahat. Kesadaran ini mencakup pemahaman akan pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan masjid, termasuk ikut serta dalam program-program dakwah, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial yang diadakan oleh masjid. Dengan meningkatnya kesadaran, para jamaah dapat merasakan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan yang bermanfaat.

Selain itu, kesadaran akan nilai-nilai solidaritas dan saling mendukung dalam komunitas masjid dapat membentuk rasa kebersamaan yang kuat, meskipun seseorang hanya singgah sebentar. Meningkatnya kesadaran juga dapat memicu semangat sukarela, di mana jamaah yang datang sebagai musafir dapat terinspirasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam upaya pengembangan dan

pemeliharaan masjid. Oleh karena itu, kesadaran jamaah tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi mereka dalam beribadah, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap makna dan peran masjid dalam kehidupan masyarakat.

3. Program Kerja yang diterapkan Takmir Masjid

Program kerja yang diterapkan oleh Takmir Masjid untuk meningkatkan kuantitas jamaah mencakup serangkaian strategi yang bertujuan untuk mendorong partisipasi dan kehadiran jamaah dalam kegiatan masjid. Langkah-langkah tersebut melibatkan penyelenggaraan program dakwah dan kajian keagamaan berkualitas, pengembangan kegiatan pendidikan yang menarik, serta penyusunan jadwal kegiatan yang teratur dan terdiversifikasi.

Takmir Masjid Raya Candilama Semarang juga fokus pada peningkatan kualitas pelayanan dan kenyamanan fasilitas masjid, termasuk upaya menjaga kebersihan dan estetika ruang ibadah. Selain itu, adanya program keterlibatan aktif jamaah dalam kegiatan sukarela, kelompok studi, atau proyek-proyek kemanusiaan turut menjadi bagian dari inisiatif untuk membangun rasa kepemilikan terhadap masjid. Pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan kegiatan masjid dan berkomunikasi secara efektif dengan jamaah juga menjadi salah satu strategi dalam upaya peningkatan kuantitas jamaah. Melalui kombinasi berbagai program ini, Takmir Masjid Raya Candi Lama berupaya menciptakan lingkungan yang ramah, inklusif, dan berdaya tarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan partisipasi jamaah dalam kehidupan masjid.

BAB IV

ANALISIS MASJID RAYA CANDI LAMA SEMARANG DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS JAMAAH

A. Analisis Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang

Penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data Analisis Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam Meningkatkan Kuantitas Jamaah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara membagi data ke dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Adapun dalam analisis selama dilapangan ini peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman juga mengungkapkan bahwa analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁵⁶

Dalam analisis penulis mengenai manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang dengan menganalisis *Idarah Binail Maadiy* dan *Idarah Binail Ruhiy*, Analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

⁵⁶ Farida Nugrahani. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo : Cakra Books, h. 173

1. Analisis Imarah Masjid Raya Candi Lama Semarang

Menurut analisis yang dilakukan oleh penulis, semangat umat untuk membangun masjid sangat antusias karena mereka tidak segan untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dana agar masjid dapat berdiri. Akan tetapi setelah masjid berdiri, semangat untuk memakmurkan masjid tersebut sangat minim, tidak seperti waktu mereka mendirikan masjid. Masjid hanya ramai ketika terjadinya ibadah-ibadah tertentu saja seperti sholat jumat, sholat idul adha dan idul fitri, serta sholat tarawih waktu bulan Ramadhan. Maka dari itu takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang ingin memakmurkan masjid tersebut semaksimal mungkin karena ketika masjid ramai, maka manfaat akan selalu ditebar dilingkungan masjid. Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang untuk meningkatkan kuantitas jamaah lewat imarah masjid yaitu dengan menggunakan sikap sebagai berikut:

a. Kesungguhan Takmir Dalam Mengelola Masjid

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang yang sudah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah orang-orang sebagai penggerak umat islam dalam memakmurkan masjid dan memberikan pelayanan dan fasilitas serta membuat program yang nantinya akan dinikmati oleh masyarakat setempat. Takmir masjid harus memiliki kesungguhan dan tekad yang mereka ketika melakukan pelaksanaan memakmurkan masjid dengan hati yang ragu-ragu.

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang selama mengelola masjid dengan baik. Keadaan fisik yang dikelola akan terus menjadi baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina dengan baik. Dan masjid akan menjadi makmur. Bangunan yang bagus tidak akan ada artinya bila masjid tersebut sepi dari jamaah. Akan tetapi dengan meningkatnya jamaah, fasilitas, program akan terus

berkembang dan masjid akan direnovasi menjadi masjid yang megah dan bagus sehingga nyaman untuk beribadah.

b. Memperbanyak Kegiatan atau Program masjid

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan baik itu baik itu menyangkut ibadah secara ritual, ibadah social, maupun kegiatan kultural. Jadi disamping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan sekolah, kelompok belajar, pondok pesantren, TPQ. Masjid pula harus mewadahi remaja dan generasi muda. Disini mereka menyalurkan pikiran yang kreatif dan inovatif dengan cara menimba ilmu agama, meningkatkan keimanan, dan memperbanyak amal ibadah. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan, sebaiknya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan keadaan masyarakat sekitar. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti pada dasarnya akan mengundang jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang bermanfaat akan membuat mereka dengan sendirinya ikut memakmurkan masjid.

2. Analisis Perencanaan Idarah Masjid

Menurut analisis yang dilakukan oleh penulis, perencanaan merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan manajerial di setiap organisasi. Perencanaan merupakan salah satu cara mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga perencanaan merupakan syarat mutlak untuk dapat melaksanakan manajemen yang baik. Untuk membuat sebuah rencana yang baik kita harus memikirkan matang-matang terlebih dahulu mengenai tindakan yang akan diambil nantinya. Artinya untuk bisa membuat rencana yang baik kita harus bisa melihat jauh ke depan. Dengan memikirkan rencana jauh hari mengenai tindakan yang akan kita ambil, maka kita bisa memperkirakan tindakan yang akan di ambil. Dengan melakukan perencanaan juga memungkinkan untuk memperkecil kesalahan dan meminimalisir resiko.

Perencanaan yang baik berarti kita mampu memilih tindakan terbaik dalam arti yang paling ekonomis. Ekonomis artinya sesuai dengan kaidah ekonomi yang mengatakan, Untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu, maka dilakukan pengorbanan sekecil mungkin atau dengan pengorbanan tertentu berusaha mencapai hasil sebanyak mungkin. Jika tidak melakukan perencanaan dengan baik, berarti akan banyak kesalahan dalam tindakan yang dilakukan, sehingga dapat mengakibatkan pengorbanan yang lebih besar atau bahkan tujuan yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai.⁵⁷ Untuk memaksimalkan Idirah Binail Maadiy, takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang memelakukan beberapa tindakan diantaranya:

a. Koordinasi dalam perencanaan

Perencanaan kegiatan dalam suatu organisasi yang melibatkan berbagai bidang atau divisi memang cenderung kompleks, sehingga dalam pelaksanaannya perlu penyesuaian antara satu bidang dengan bidang lainnya, dan tidak dapat dilakukan secara mendadak. Perencanaan yang dilakukan tanpa koordinasi yang baik, mengakibatkan bidang atau divisi lain saling berbenturan dalam lingkup jadwal, objek, sarana prasarana, akomodasi, logistik dan lain lain. Koordinasi dalam perencanaan adalah hal yang mutlak jika menginginkan perencanaan yang baik dan selaras dengan kegiatan yang satu dengan yang lain dapat disesuaikan.

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam perencanaan untuk membuat sebuah program salah satunya adalah program sosial keagamaan. Maka hal yang pertama mereka lakukan adalah melakukan rapat antara ketua dan bidang bagian dakwah social kemasyarakatan. Adapaun tujuan dari rapat tersebut adalah untuk menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam seminggu dalam konteks pemberdayaan jamaah, salah

⁵⁷ Candra Wijaya, Muhammad Rifai, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 27.

satu contohnya adalah program kultum. Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang harus membuat jadwal yang tidak terbentur oleh jadwal lain, jadwal ustadz yang mengisi kajian. Maka disusunlah sebuah rancangan koordinasi dari setiap anggota atau ustadz siapa yang akan mengisi kajian di hari apa saja dan mengkonfirmasi ustadz tersebut supaya pasti mengisi dikajian tersebut. Hasilnya yang telah dirasakan oleh jamaah, kultum yang berjalan satu minggu setiap setelah sholat wajib membuat takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam manajemen *Idarah Binail Ruhiy*.

b. Perencanaan harus didasari pengalaman dan pengetahuan.

Dalam membuat perencanaan yang baik, maka diperlukan pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan yang menjadikan seseorang lebih bijak mengambil keputusan membuat seseorang dalam mewujudkan perencanaan lebih berhati-hati dalam memilih tindakan. Pengalaman dan pengetahuan juga membuat seseorang dapat meminimalisir kesalahan atau resiko yang ada. Seperti halnya seperti seorang manajer yang akan membuat perencanaan, dengan pengalaman dan pengetahuannya, dapat dianalisa kelemahan serta keunggulan.

Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki nilai sejarah dalam pendirian di wilayah Semarang. Nilai sejarah tersebut yang ditaksir berdiri sejak tahun 1965 membuat para pengurus pada tahun tersebut harus memulai manajemen masjid dari awal. Tentu saja pada tahun-tahun tersebut tidak membuat masjid berkembang dengan pesat karena kekurangan sumber daya manusia yang bisa mengelola masjid dengan benar dan tepat. Walaupun tidak berkembang dengan pesat, tetapi tahap demi tahap yang dilakukan takmir Masjid Raya Candi Lama dalam membangun dan mengelola masjid bisa diajarkan kepada takmir secara turun temurun dan akhirnya terbentuklah satu bidang khusus yang

menaungi anak-anak dan remaja untuk meneruskan kepengurusan takmir masjid yang sekarang.

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang untuk saat ini memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki kapasitas dibidangnya. Mulai dari Dewan Pembina, Badan Pengurus, Badan Pengawas, dan Divisi terdapat orang-orang yang memiliki ilmu dan pengalaman dalam bidang tersebut. Dengan pengalaman dan ilmu yang mereka miliki mampu mengembangkan pengelolaan atau manajemen masjid menjadi lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan dari awal.

c. Perencanaan harus dilandasi partisipasi.

Perencanaan yang sederhana memang bisa diatasi hanya dengan beberapa orang. Akan tetapi perencanaan yang melibatkan banyak bidang atau divisi membutuhkan banyak pendapat dan ide-ide yang bagus dan kreatif sehingga program bisa dilaksanakan. Perencanaan tanpa mengikutsertakan bidang atau divisi yang memiliki tugas dan jobdesk melaksanakan perencanaan tersebut maka tidak ada partisipasi dari bidang atau divisi yang melaksanakan perencanaan tersebut. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya rasa tanggung jawab dari bidang atau divisi tersebut dan juga dapat membuat miskomunikasi antar bidang dengan ketua.

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang untuk saat ini dalam pengelolaan atau manajemen masjid sudah berkembang pesat. Mulai dari fasilitas yang sudah lengkap, pengunjung atau jamaah yang banyak, dan program kerja dari berbagai bidang sudah dilaksanakan secara maksimal. Dengan struktur organisasi yang sudah lengkap membuat setiap bidang memiliki jobdesk masing-masing dan tidak tumpang tindih lagi. Akan tetapi ketika ada bidang sedang melaksanakan program kerjanya, maka bidang lain yang masih memiliki hubungan bisa membantu proker dari

bidang tersebut. Contohnya adalah bidang dakwah sosial kemasyarakatan ketika melaksanakan program kerja kajian ibu-ibu ahad pon, maka bidang dakwah sosial kemasyarakatan harus berkoordinasi dengan bidang wanita untuk menemukan kesepakatan. Apakah kesepakatan tersebut adalah untuk saling membantu mengisi kajian, membuat inovasi di kajian tersebut, atau membantu menyiapkan sarana dan prasarana. Hal tersebut bertujuan untuk saling meningkatkan hubungan dan untuk mensukseskan kajian yang telah mereka lakukan bersama.

d. Perencanaan harus dapat menjadi landasan bagi fungsi manajemen yang lain

Perencanaan adalah merupakan fungsi pokok dari manajemen, dengan demikian berarti perencanaan yang baik harus dapat merupakan landasan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain yaitu *organizing, Actuating, dan controlling*. Dengan demikian, dalam pembuatan perencanaan harus dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga akan mempunyai kaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain.

Dalam merencanakan program, baik itu program secara fisik maupun program secara fungsional, Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang menyusun program-program tersebut sesuai dengan fungsi manajemen yang harus diperkuat mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan. Contohnya adalah ketika Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki fasilitas dan program Klinik Masjidku. Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang memulai dari perencanaan yang sedemikian rupa mulai apa saja yang dibutuhkan untuk membuat klinik, mulai dari memilih tempat yang sesuai, struktur bangunan, bahan-bahan bangunan, berapa biaya yang harus dianggarkan, siapa saja yang akan mengurus klinik tersebut, sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan dll. Ketika perencanaan tersebut sudah dibentuk maka sudah bisa menjadi pondasi bagi pengorganisasian yaitu memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan dari setiap posisi,

seperti posisi dokter, perawat, dan supir ambulans. Dengan adanya pengorganisasian tersebut maka tinggal melakukan pergerakan sesuai dengan tugas yang telah diberikan sesuai dengan kemampuan. Tahap terakhir ketika perencanaan sudah matang maka adalah pengawasan. Pengawasan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki posisi di atas badan eksekutif atau badan pelaksana di klinik tersebut. Setelah adanya pengawasan dari yang bersangkutan maka akan ada evaluasi dari klinik tersebut, apakah ada kendala ketika melakukan tugas atau ada saran dan kritik yang membangun klinik Masjid Raya Candi Lama menjadi lebih baik dan profesional.

e. Perencanaan harus dapat mendayagunakan secara maksimal fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Dalam membuat perencanaan maka takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang harus mampu mendayagunakan secara maksimal fasilitas yang tersedia. Untuk dapat membuat perencanaan yang mampu mendayagunakan fasilitas yang tersedia secara maksimal, maka cara berpikir harus dibalik, yaitu bukan penetapan tujuan terlebih dahulu, tetapi bagaimana mendayagunakan secara maksimal fasilitas yang tersedia sehingga tujuan organisasi akan dapat dicapai secara paling baik.⁵⁸

Perencanaan yang sudah dibuat sedemikian rupa oleh Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang ditunjang oleh berbagai fasilitas yang ada di masjid tersebut. Banyak fasilitas yang sudah berkembang dan menjadi lebih baik lagi. Fasilitas yang sudah baik dan terus berkembang tersebut bisa membawa Masjid Raya Candi Lama Semarang lebih dikenal masyarakat. Program yang bisa terus berinovasi seiring berkembangnya zaman membuat fasilitas tersebut bisa dimaksimalkan dan ditambah sarana dan prasarannya jika memang dibutuhkan. Seperti contoh fasilitas yang

⁵⁸ Candra Wijaya, Muhammad Rifai, *Dasar-Dasar Manajemen*,..., h. 34.

sudah bagus dan masih bisa berkembang sesuai dengan programnya adalah klinik Masjidku. Klinik Masjidku memiliki potensi yang sangat besar untuk terus berkembang, karena dunia kesehatan adalah suatu bidang yang akan terus dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang bisa membuat program bidang kesehatan terus berkembang dan bisa membuat jamaah atau masyarakat tertarik untuk berobat di klinik Masjidku.

3. Analisis Pengorganisasian Idarah Masjid

Menurut analisis yang dilakukan oleh penulis, dalam pelaksanaannya, Idarah Binail Maady menerapkan beberapa fungsi manajemen yaitu pengorganisasian dan penggerakan. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis dalam mewujudkan suatu perencanaan. Pengorganisasian juga merupakan usaha untuk menciptakan hubungan tugas yang jelas antara divisi atau bidang sehingga dengan demikain setiap divisi atau bidang dapat bekerja sesuai tugasnya atau bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁵⁹Tujuan dari pengorganiasian adalah membagi tugas yang besar kebagian yang lebih kecil dan terperinci. Melalui pengorganisasian, ketua takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang dapat mengawasi, memperhatikan, dan mengontrol tiap divisi atau bidang agar dapat melaksanakan tugasnya dengan benar dan tepat. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan jobdesc apa saja yang harus dikerjakan, siapa saja yang harus mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan dan, siapa yang bertanggung jawab dalam tugas tersebut.⁶⁰ Untuk mendukung pemaksimalan program, maka Takmir Masjid

⁵⁹ Herry Krisnadi dkk, *Pengantar Manajemen Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*, (Jakarta Selatan : LPU- UNAS, 2019), h.126

⁶⁰ Mulyadi, Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*, (Purwokerto : CV Pena Persada, 2020), h. 53-54

Raya Candi Lama Semarang dengan melakukan beberapa komponen pengorganisasian antara lain:

a. Pembagian Kerja atau Tugas

Dalam penerapan pengorganisasian, lembaga apapun akan melakukan pembagian kerja sesuai jobdesk masing-masing. Membagi seluruh beban kerja, menjadi tugas-tugas yang secara logika bisa dikerjakan oleh individu maupun kelompok. Logika pemikiran dibalik adanya pembagian kerja adalah adanya individu yang memiliki batasan yang seharusnya tidak dikerjakan sendirian. Maka dari itu dalam organisasi dibentuklah tugas-tugas sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan seorang individu yang dapat membentuk terjadinya *job specialization* atau spesialisasi kerja.⁶¹

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam implementasi pengorganisasian sudah cukup lengkap, mulai dari struktur kepengurusan sampai dengan pembagian tugas dari tiap bidang. Pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan individu atau kelompok membuat jalannya program menjadi lebih lancar dengan sedikit kesalahan. Seperti halnya dengan tugas bidang pembinaan remaja masjid. Tugas utama dari bidang pembinaan remaja masjid adalah membina, membimbing, mengarahkan remaja masjid sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Al-Qurán dan Rasulullah. Disisi lain pembinaan remaja masjid juga memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan kepengurusan tingkat estafet Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang. Para anak-anak remaja dan pemuda adalah aset berharga bagi umat islam khususnya adalah anak-anak remaja dan pemuda yang mau memakmurkan masjid dimana anak-anak remaja dan pemuda yang lain asik dengan perkara duniawi. Maka dari itu ada suatu tolak ukur tersendiri ketika program yang dibuat oleh bidang

⁶¹ Annio Indah Lestari, “*Pengantar Manajemen*”, (Medan : UIN Sumatera Utara, 2019), h. 62

pembinaan remaja masjid berhasil untuk membina anak-anak remaja dan pemuda untuk lebih mencintai perkara akhirat seperti memakmurkan masjid.

b. Hierarki

Dalam pengorganisian, adanya Hierarki sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang patuh, taat dan saling menghormati. Hierarki juga diperlukan untuk saling mengisi antara kewajiban dan hak antara orang yang memiliki posisi di top manajemen dan orang yang memiliki posisi di bottom manajemen. Dalam pelaksanaannya hierarki perlu diadakan pembagian tugas yang terperinci yang mencakup tugas yang sederhana dan tugas yang memiliki tanggung jawab yang besar. Konsep ini akan membawa pada keharusan untuk mengerjakan tugas dan wewenang. Contohnya seorang pemimpin tidak harus mengerjakan tugas yang sangat banyak, akan tetapi tugas dari tugas dari pemimpin tersebut ditugaskan kepada bidang atau divisi yang bersangkutan.⁶²

Susunan kepengurusan Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang mempunyai hierarki atau tingkatan yang tidak bisa sembarang orang memutuskan suatu masalah, solusi, dan juga perintah. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang adalah menggunakan manajemen top-down. Manajemen top-down adalah salah satu contoh pengambilan keputusan dan pemberian perintah yang dilakukan yang dilakukan oleh badan pengurus yang berdiskusi dengan badan pembina kemudian di instruksikan kepada seluruh bidang sesuai dengan tugas dan kemampuan mereka. Hal tersebut membuat timbul rasa patuh dan segan dari divisi kepada badan pengurus dan badan pembina sehingga tidak ada penyelewengan program kerja dan melenceng

⁶² Faletahan, Aun Faletien, "*Pengantar Ilmu Manajemen*" (Buku Perkuliahan Program S-1 Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya." 2014), h. 40

dari tujuan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga dari badan pengurus dan badan pembina untuk menerima masukan, saran, dan keluhan dari setiap bidang ketika ada rapat. Apa yang dirasakan oleh setiap bidang adalah celah dan peluang untuk membuat Masjid Raya Candi Lama Semarang menjadi masjid yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

c. Koordinasi

Koordinasi merupakan proses mempersatukan setiap bagian dari organisasi demi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Tanpa adanya koordinasi yang efektif maka setiap individu atau divisi tidak akan mempunyai pandangan pedoman yang sesuai mengenai peranannya dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya pedoman untuk mencapai tujuan organisasi maka setiap individu hanya akan mengerjakan apa yang menjadi prioritas dan kepentingan masing-masing.⁶³

Struktur kepengurusan Masjid Raya Candi Lama Semarang sudah cukup lengkap mengingat banyak sekali divisi atau bidang yang telah mereka buat. Koordinasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan program kerja Masjid Raya Candi Lama Semarang tergantung sebesar apa program tersebut. Jika program tersebut hanya program kecil, maka program tersebut dapat diselesaikan hanya dengan divisi yang bersangkutan. Akan tetapi jika membuat program yang besar maka akan melibatkan banyak sekali divisi. Oleh karena itu setiap divisi diminta untuk saling membantu antar divisi untuk bersama-sama mensukseskan acara yang sedang dilaksanakan.

4. Analisis Penggerakan Idarah Masjid

Menurut analisis yang dilakukan oleh penulis, penggerakan bisa diartikan sebagai membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok atau bidang agar bergerak dan berusaha dengan keras dan ikhlas serta sesuai dengan

⁶³ Herry Krisnadi dkk, *Pengantar Manajemen Panduan Menguasai Ilmu Manajemen,...*, h. 131

perencanaan dan pembagian tugas kerja dalam lingkup pengorganisasian dari pihak pimpinan. Diantara kegiatan penggerakan adalah melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*), dan komunikasi (*communication*). Penggerakan merupakan bentuk nyata dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkret. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya bentuk nyata dalam sebuah kegiatan.⁶⁴ Dalam implementasinya, Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang melakukan penggerakan dalam sarana untuk membuat pengurus dan jamaah menjadi semakin semangat dalam menjalankan program. Diantaranya dengan cara sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi bagi berjalannya suatu organisasi. Motivasi yang baik harus dimiliki setiap anggota organisasi dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Setiap anggota pasti memiliki motivasi yang beragam setiap individu. Seberapa kuat motivasi kerja yang dimiliki oleh individu tersebut, maka akan menentukan perilaku individu tersebut di lingkungan pekerjaan. Dengan kata lain motivasi menjelaskan mengapa orang atau individu tersebut bertindak seperti apa yang dia inginkan. Pemberian motivasi juga memberikan dampak yang sangat besar kepada individu ketika memiliki beban kerja maupun beban hidup yang besar. Jika salah dalam memberi motivasi maka orang atau individu tersebut akan semakin terputuk. Maka dari itu pemilihan kata dan Bahasa sangat berpengaruh terhadap komunikasi terhadap individu ketika pemberian motivasi sedang berlangsung.

⁶⁴ Uswatun Niswah, Muhammad Rizal Setiawan, " Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren ", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9,(1), 2021, h. 118-119

Dalam analisis kali ini, motivasi didapat dari dua sisi yaitu dari sisi jamaah dan dari sisi takmir masjid itu sendiri. Ada hal yang berbeda mengenai motivasi yang ditanamkan pada diri jamaah dan apa yang ditanamkan pada diri takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang. Ada beberapa motivasi yang dimiliki oleh para jamaah adalah, mereka ingin beribadah di masjid dengan nyaman, ada juga jamaah yang beribadah di masjid karna ingin mengikuti kajian tafsir, kultum. Akan tetapi ada juga jamaah yang datang untuk mengikuti kegiatan yang bersifat sosial. Niat tersebut tidaklah salah karena apa yang para jamaah hanya Allah yang mengetahui. Kemudian motivasi yang dimiliki oleh para takmir Masjid adalah mereka santiasa melakukan apapun untuk memakmurkan masjid. Takmir juga berlatih untuk sabar dan ikhlas ketika sedang melakukan pelayanan kepada jamaah ketika sedang ada kegiatan maupun tidak.

b. Memberikan Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian secara berkesinambungan dan konsisten kepada individu atau kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi supaya tercapai untuk memahani, menerima, mengerahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di lingkungan keluarga, social maupun pekerjaan.

Melakukan bimbingan kepada jamaah adalah salah satu tujuan yang ada pada manajemen masjid khususnya *Idarah Binail Ruhiy* atau manajemen fungsional. Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang memberikan bimbingan kepada jamaah mulai dari anak-anak remaja, pemuda, bapak-bapak, dan ibu-ibu. Lingkup anak-anak ada program yang dikelola oleh divisi pendidikan adalah adanya TPQ Al-Fikr. Di TPQ tersebut anak-anak diajarkan mulai dari hal dasar yang menjadi pondasi islam seperti rukun iman dan rukun islam, tata cara wudhu dan sholat, pembelajaran seputar Al-Qurán seperti tajwid dan makhraj huruf. Peran

TPQ Al-Fikr ini sangat penting bagi anak-anak dan orang tua karena membantu anak-anak dalam belajar dan bermain dalam mengenal islam sebelum nanti anak-anak tersebut baranjak kejenjang yang lebih tinggi dan dalam lagi. Sedangkan untuk remaja dan pemuda ada divisi khusus yang memberikan pelajaran, pembinaan dan bimbingan kepada anak-anak dan remaja adalah divisi pembinaan remaja dan pemuda. Program pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang adalah melalui divisi wanita yang didalamnya ada ibu-ibu yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang cukup. Salah satu program dari divisi wanita adalah pengajian ibu-ibu ahad pon. Program tersebut membahas seputar ibadah, fiqh dan fiqh wanita serta ibadah yang bersinggungan dengan keadaan sosial. Pembinaan untuk bapak-bapak dan untuk jamaah umum lainnya yang dilakukan oleh Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang adalah dengan membuat program ibadah dan dakwah sosial kemasyarakatan. Program program tersebut diantaranya adalah program kajian tafsir, kultum kemudian dilanjutkan dengan buka puasa, dan kajian Siroh Nabawiyah.

5. Analisis Pengawasan Idarah Masjid

Menurut analisis yang dilakukan oleh penulis, sebagai salah satu dari fungsi manajemen merupakan tindakan final dari sebuah fungsi manajemen untuk memaksimalkan Idarah oleh pelaksana atau para eksekutif. Pengawasan merupakan proses pengamatan peninjauan, atau, pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dengan adanya pengawasan diharapkan kegiatan atau program kerja dapat diatasi dan menghindari berbagai hal yang membuat tujuan tersebut tidak tercapai.⁶⁵ Agar

⁶⁵ Uswatun Niswah, Muhammad Rizal Setiawan, ” Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren ”,.....h 125.

fungsi manajemen berjalan dengan seksama, maka pengawasan menjadi kunci terakhir yang harus diselesaikan. Ada beberapa komponen yang membuat pengawasan program yang dilakukan oleh Tamir Masjid Raya Candi Lama Semarang berjalan lancar, yaitu:

a. *Follow Up*

Follow up adalah sebuah proses tindak lanjut dan penyampaian informasi. Masalah yang disampaikan akan didiskusikan selanjutnya pada rapat. Masalah tersebut akan ditindak-lanjut sebagai upaya memperbaiki kesalahan kinerja.⁶⁶ Takmir Masjid Candi Lama Semarang melakukan follow up ketika sedang berlangsungnya kegiatan. Hal tersebut bertujuan untuk terjalinnya komunikasi antara ketua pelaksana dan anggota yang sedang melaksanakan tugasnya. Melakukan follow up berarti menyimpan apa saja yang terjadi dilapangan baik itu berupa kesalahan, kekurangan, miskomunikasi sehingga nanti bisa disampaikan kepada ketua pelaksana untuk segera memperbaiki kesalahan tersebut.

c. *Evaluasi*

Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau bahkan komunikasi informasi objek evaluasi dengan pemangku kepentingan. Dalam kondisi ini Takmir Masjid Raya Candi Lama melakukan evaluasi ketika suatu kegiatan telah selesai. Hasil dari follow up tersebut bisa digunakan untuk bahan evaluasi. Apakah dalam pelaksanaan suatu program tersebut sudah sesuai tujuan atau belum. Ketika hasil evaluasi tersebut sudah selesai dan didapatkan suatu catatan atau notulensi, maka hal tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan untuk membuat program, menempatkan orang sesuai dengan kemampuan, pemanfaatan fasilitas dengan maksimal, metode atau

⁶⁶ Mulyadi, Widi WInarso, *Pengantar Manajemen*, (Purwokerto : CV Pena Persada 2020), h. 6

cara yang digunakan, dan pencapaian tujuan itu sendiri. Kemudian hasil evaluasi tersebut diberikan kepada dewan pembina dan menjadi acuan baik itu program, sarana dan prasarana, divisi untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi.

6. Analisis Riayah Masjid Raya Candi Lama Semarang

Menurut analisis yang dilakukan oleh penulis, membangun masjid bisa dilakukan oleh siapaun dengan syarat memiliki kemauan dan sumber daya yang memadai. Bagian yang sulit adalah bagaimana cara agar masjid itu tetap baik, terawat dan indah. Masalah pemeliharaan adalah merupakan kelemahan kita. Berapa banyak masjid yang dibangun dengan baik, megah dan indah, tetapi kini masjid-masjid itu telah buruk, rusak dan kotor akibat kurang dipelihara.

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang menepis kekurangan tersebut. Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang senantiasa merawat dan membersihkan tempat-tempat yang penting seperti ruangan untuk sholat (lantai dan tikar) juga kamar wudhu. Biasanya tempat wudhu dan WC ini yang kurang diperhatikan, sehingga bau kotoran dan najis yang sangat menyengat hidung orang-orang yang akan melaksanakan ibadah. Bangunan masjid, halaman dan perlengkapan masjid sudah pula dalam keadaan terawat. Bila bangunan masjid rusak, maka agar segera diperbaiki dan dicat dengan warna yang indah, halaman masjid ditanami dengan pohon-pohon yang rindang dan juga bunga yang indah. Perlengkapan seperti pengeras suara, kotak amal, bila sudah rusak harus segera diperbaiki; apabila perlu dibelikan yang baru. Keuangan masjid dapat dimanfaatkan untuk biasa operasional serta sarana dan prasarana Masjid Raya Candi Lama Semarang.

B. Analisis Upaya Peningkatan Kuantitas Jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang

Menurut analisis yang dilakukan oleh penulis, masjid adalah sentral umat islam dalam meimplementasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai

ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah memperlihatkan ketika berdakwah dan menegakkan syariat Islam. Beliau tidak hanya memulai gerakan dakwahnya dengan membangun masjid, akan tetapi beliau memilih untuk memfungsikan secara maksimal dan sebaik-baiknya. Hasilnya, Islam tumbuh dan berkembang dengan pesat.

Jamaah masjid memiliki arti yang khas, selain kandungan arti yang umum, jamaah masjid juga memiliki hubungan khusus dengan masjid dan aktivitasnya dalam memakmurkan masjid. Pengertian jamaah secara umum adalah masyarakat umum dari penganut islam apabila bersepakat dari suatu perkara. Sedangkan pengertian jamaah secara luas mencakup beberapa hal yaitu; orang-orang yang gemar mensucikan dirinya dalam masjid; kemudian orang-orang yang memakmurkan masjid, beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan sholat, menunaikan zakat, dan tidak ada yang ditakuti selain Allah; kemudian orang-orang yang terikat hatinya kepada masjid; orang-orang yang mencintai masjid; dan orang-orang yang sering mendatangi masjid.

Dari beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa jamaah adalah orang-orang yang beriman dan senantiasa medatangi, mencintai, dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah dalam rangka mensucikan diri. Masjid tidak cukup hanya didirikan bangunannya saja, akan tetapi harus ada orang yang memakmurkan masjid tersebut. Umat Islam diperintahkan oleh Allah memakmurkannya, sehingga masjid tidak sepi dan kosong dari berbagai sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah.

Takmir Masjid Raya Candilama Semarang memberikan data jumlah jamaah yang melakukan ibadah sholat wajib \pm sekitar 60 jamaah saat sholat maghrib dan isya, sholat subuh, dhuhur dan ashar relatif kurang, hanya sekitar 40 jamaah. Selain itu, jumlah santri TPQ yang ada di Masjid Raya Candilama Semarang \pm sebanyak 54 orang, terbagi menjadi 4 kelompok, yaitu firdaus 7 orang, na'im 17 orang, ma'wa 11 orang dan adu' 19 orang.

1. Analisis Kesiapan Pengurus Takmir

Mental

Sehat dan sakit merupakan kondisi biosikososial yang menyatu dalam kehidupan. Pengenalan sehat dan sakit, baik secara fisik dan mental merupakan bagian pengendalian manusia terhadap kondisi dirinya dan penyesuaiannya terhadap sekitar. Mental merupakan kondisi dimana individu memiliki kesejahteraan yang tampak dari dirinya yang mampu menyadari potensinya sendiri, mempunyai kemampuan untuk mengatasi tekanan hidup yang normal pada berbagai situasi dalam kehidupan, serta mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Dalam menghadapi masyarakat atau jamaah yang memiliki sifat berbeda-beda sifat dan karakter mereka, maka mental adalah hal yang sangat penting bagi takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam menjalankan program masjid. Ada jamaah yang wataknya keras ketika diingatkan, ada juga jamaah yang ketika ditegur kemudian perilaku mereka lembut, ada juga jamaah yang tidak peduli ketika dinasehati. Itu semua menjadi tantangan tersendiri bagi takmir masjid Raya Candi Lama Semarang. Tantangan tersebut akan menjadi medan latihan bagi para takmir untuk menjadikan keadaan tersebut sebagai proses untuk takmir menjadi pribadi yang lebih tegar, lebih sabar, tabah, dan lebih ikhlas. Ketika para takmir bisa melewati tantangan tersebut maka bisa dipastikan Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang bisa mengatasi segala kemungkinan di lapangan yang disebabkan oleh jamaah atau masyarakat.

Keterampilan

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara

mudah dan cermat. untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam implementasi pengorganisasian telah menerapkan apa yang dinamakan pembagian tugas dan kewajiban sebagai tanggung jawab mereka dalam mengemban program masyarakat. Keterampilan yang mereka miliki sudah sesuai dengan bidang mereka. Salah satu contohnya adalah Masjid Raya Candi Lama Semarang memiliki Klinik yang disebut Klinik Masjidku. Klinik Masjidku ini memiliki anggota yang memiliki keterampilan yang sesuai dibidangnya. Seperti H. Gunadi, M Kes dan dibantu oleh dokter Hj. Dian Inayati, bapak dan ibu dokter tersebut mendedikasikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu masyarakat yang membutuhkannya. Lewat masjid sebagai sarana untuk mengembangkan dakwah dibidang kesehatan, maka para dokter tersebut bekerja sama dengan takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu kesanggupan untuk menentukan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko terhadap perbuatan yang sudah dilakukan. Seorang yang memiliki sikap tanggung jawab memiliki karakter yang cirinya adalah mampu melakukan tugas rutin

tanpa diberi tahu, dapat menjelaskan apa yang dia kerjakan, tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang terjadi secara berlebihan, mampu menentukan pilihan beberapa alternatif dari suatu pilihan, bisa membuat keputusan yang tepat, menghargai dan menghormati aturan yang berlaku, dan mengakui kesalahan tanpa membuat alasan yang tidak perlu.

Dalam menunjang kesiapan takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam mengurus selaga program yang sudah direncanakan maka tanggung jawab adalah suatu yang mutlak dilakukan. Karena ketika terjadi kesalahan dilapangan, tidak membuat takmir tersebut lari dari tanggung jawab dan melemparkan tanggung jawab tersebut kedivisi lain. Seperti contoh ketika sedang mengajar di TPQ Al-Fikr ada barang atau sarana dan prasarana yang habis dan lupa untuk di belikan, maka ada seseorang yang bertanggung jawab untuk melengkapi barang atau perlengkapan tersebut. Dengan adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh Takmir, maka jamaah akan lebih senang dan aman ketika melakukan kesalahan yang tidak disengaja.

Terbuka

Keterbukaan adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang untuk menjalin hubungan dengan masyarakat maupun jamaah. Keterbukaan merupakan komunikasi antara komunikator dan komunikan memberikan respon secara langsung atau spontan dan tanpa alasan terhadap komunikasi yang sedang terjadi. Kemampuan untuk bersikap terbuka juga memberikan seseorang untuk mengungkapkan informasi bersifat pribadi mengenai dirinya sendiri dan memberikan pengertian dan perhatian kepada orang lain sebagai suatu bentuk penghargaan yang memperluas sekempatan untuk terjadinya *sharing*.

Terbuka dalam segala hal yang menyangkut, imarah, idarah dan riayah masjid adalah suatu hal yang wajib jika ingin meningkatkan kuantitas jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang. Keterbukaan adalah menjadi salah satu kunci untuk membuat jamaah menjadi loyalk terhadap masjid. Dengan memberikan segala informasi yang ada di masjid, jamaah akan lebih mengetahui apa yang mereka butuhkan, dan tentu hal tersebut akan membuat pekerjaan takmir menjadi lebih ringan kedepannya. Takmir juga harus mejadi seorang pribadi yang memposisikan sebagai pendengar yang baik. Ada masanya ketika jamaah ingin sekedar curhat dan bertukar cerita, ada juga jamaah yang memberikan saran dan kritikan terhadap program dan fasilitas masjid. Dalam keadaan tersebut takmir harus selalu menerima saran dan kritik dari jamaah. Karena jamaah yang merasakan ada kekurangan baik itu program maupun fasilitas masjid, yang nantinya kekurangan tersebut akan diperbaiki oleh takmir untuk membuat jamaah kembali dengan rasa nyaman mereka.

2. Analisis Kesadaran Jamaah

Empati

Empati merupakan kemampuan untuk menyadari, memahami, dan menghargai perasaan dan pikiran orang lain. Empati adalah “menyelaraskan diri” (peka) terhadap apa, bagaimana, dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Bersikap empatik artinya mampu “membaca orang lain dari sudut pandang emosi”. Orang yang empatik peduli pada orang lain dan memperlihatkan minat dan perhatiannya pada mereka.

Jamaah yang memiliki kepeaan atau kepeduan terhadap lingkungan Masjid Raya Candi Lama Semarang akan dapat melihat dan merasakan sesuatu yang tidak bisa dirasakan dan dilihat oleh

jamaah lain. Karena keadaan didalam lapangan, empati memiliki tingkatan yang bisa dirasakan oleh jamaah itu sendiri. Ketika takmir sedang ada kendala atau masalah dalam pelaksanaan program Masjid Raya Candi Lama Semarang, maka ada jamaah yang hatinya sudah terketuk untuk membantunya, akan tetapi raganya tidak ingin bergerak membantu takmir yang sedang kesusahan. Keadaan tersebut sebenarnya sudah baik mengingat sudah ada panggilan dari hati untuk membantu takmir dari pada tidak peduli sama sekali. Ada juga jamaah yang memiliki hati dan raga yang senantiasa untuk membantu baik itu takmir atau sesama jamaah yang sedang mengalami kesulitan. Dengan adanya sikap tersebut diharapkan untuk dicontoh oleh jamaah yang lain, akan tetapi manusia hanya bisa berusaha untuk mengajari, menasehati dan memberi saran, dan pada akhirnya Allah lah yang menggerakkan hati orang tersebut untuk bergerak membantu antar sesama.

Rasa Nyaman

Salah satu kebutuhan dasar yang diinginkan manusia adalah rasa nyaman. Rasa nyaman merupakan suatu keadaan yang telah terpenuhinya kebutuhan dasar lain manusia kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi rasa nyeri).

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang sudah melakukan pelayanan terbaik yang bisa mereka berikan untuk kenyamanan jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang. Karena memang rasa nyaman sendiri adalah bersifat subjektif. Artinya rasa nyaman yang dirasakan setiap orang itu berbeda. Ada jamaah yang ketika ada AC didalam masjid sudah merasa nyaman dalam melaksanakan sholat karena diluar masjid suasananya sangat panas. Ada juga jamaah yang

merasa nyaman berobat ke Klinik Masjidku karena pelayanan yang diberikan kepada jamaah tersebut sangat ramah dan responsif. Dengan adanya fasilitas yang sudah disediakan masjid, diharapkan jamaah memiliki rasa nyaman beribadah di masjid atau sekedar istirahat dari perjalanan yang jauh. Rasa nyaman yang dirasakan oleh jamaah pada akhirnya akan membuat jamaah tersebut senang dan loyal dan dapat memberikan rekomendasi masjid yang bagus dan nyaman untuk beribadah kepada masyarakat luas sehingga bisa meningkat kuantitas jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang.

Rasa Senang

Rasa senang atau bahagia merupakan suatu keadaan yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas yang disukai oleh individu. Emosi positif menurut waktunya terdiri dari tiga kategori yaitu, masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Emosi positif yang berhubungan dengan masa lalu adalah mencakup kepuasan, pemenuhan, kebanggaan dan ketenangan. Sedangkan emosi positif yang berhubungan dan masa depan adalah mencakup optimis, harapan, keyakinan, dan kepercayaan. Emosi positif yang berhubungan dengan masa sekarang adalah kesenangan. Definisi dari rasa senang atau kebahagiaan sangat sulit didefinisikan karena masing-masing individu memiliki makna tersendiri mengenai kebahagiaan.

Rasa senang yang ada pada diri jamaah masjid Raya Candi Lama Semarang akan terus ada selama rasa senang tersebut bisa kelola. Jamaah yang senang dengan Masjid Raya Candi Lama Semarang pasti memiliki ketertarikan tersendiri baik itu program maupun fasilitas yang dimiliki masjid. Dalam menjaga rasa senang tersebut ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya. Faktor internalnya adalah bagaimana cara jamaah mengelola hatinya

supaya terus senang untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat ibadah dan kegiatan yang bersifat dakwah sosial kemasyarakatan. Ada motivasi tersendiri dari para jamaah untuk menjaga rasa senang didalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi rasa senang dari jamaah adalah pelayanan yang diberikan oleh takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang. Rasa senang memang bersifat subjektif, maka dari itu sebagai takmir harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan kepada jamaah dan terus berharap dan berdoa kepada Allah untuk menjaga rasa senang yang ada pada diri jamaah agar terus untuk ikut serta memakmurkan Masjid Raya Candi Lama Semarang.

3. Analisis Program Kerja yang Diterapkan Oleh Takmir

Kreatif dan inovatif

Kreatif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang atau individu yang digunakan untuk menciptakan sesuatu hal yang baru, baik itu berupa gagasan atau hasil karya yang cenderung berbeda dengan karya-karya yang pernah ada. Sedangkan inovatif sendiri merupakan suatu proses dalam melakukan sesuatu dengan cara baru dan berbeda yang memberikan nilai tambah dan dapat direplikasi oleh seseorang atau kelompok.

Salah satu bentuk nyata dari program kerja yang kreatif dan inovatif adalah dengan berdirinya Klinik Masjidku dan Toko Masjidku. Kedua fasilitas atau program tersebut bisa dibilang berbeda dari masjid pada umumnya. Karena kedua fasilitas tersebut dapat membuat masjid ramai dari pada program yang lain. Walaupun bisa dikatakan bukan program yang berfokus pada ibadah, akan tetapi ketua fasilitas tersebut mengundang banyak masyarakat luar sehingga menjadi penasaran dan ikut mencoba dan merasakan

fasilitas masjid tersebut, sehingga memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kuantitas jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang.

Berdampak

Dampak merupakan suatu keadaan dimana pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok yang dimana didalamnya melaksanakan tugas dan kewajiban serta kedudukannya sesuai dengan status dalam masyarakat sehingga akan membawa terhadap perubahan kearah yang baik ataupun sebaliknya. Perubahan tersebut dapat diubah oleh sebuah aktivitas yang bersifat alamiah seperti keadaan alam maupun aktivitas yang dilakukan oleh manusia.

Dampak dari program dan fasilitas Masjid Raya Candi Lama Semarang yang dirasakan oleh jamaah adalah bersifat positif. Program yang lengkap mulai dari program bidang ibadah, pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial kemasyarakatan, lingkungan dan keamanan membuat jamaah merasakan dampak dari semua sektor program tersebut. Salah satunya adalah dampak yang diberikan oleh divisi pendidikan dalam mengembangkan TPQ Al-Fikr adalah anak-anak yang dibimbing dan dididik oleh para ustadz dan ustazah adalah; akhlak anak-anak tersebut menjadi baik; sopan santun terhadap orang tua; bisa membaca Al-Qurán. Dampak yang dirasakan oleh anak-anak, juga dirasakan oleh orang tua mereka. Orang tua mereka juga senang karna anak mereka dididik dan dibina dengan baik sehingga tidak keluar dari ajaran Islam yang semestinya. Dan yang paling penting bagi orang tua adalah anak mereka melakukan kegiatan yang positif sehingga menghindarkan anak-anak tersebut melakukan kegiatan yang merugikan orang lain.

Bermanfaat Bagi Masyarakat

Dengan menjalani kehidupan sebagai masyarakat, takmir sebagai individu secara tidak langsung terikat pada konsensus yang

terbentuk antara dirinya dengan individu yang lain. Sehingga, hal yang menjaga keberlangsungan kehidupan takmir dalam bermasyarakat, yaitu terpenuhinya kebutuhan bersama. Takmir yang menjadikan kebutuhan bersama sebagai panduan dari setiap tindakannya dapat dikategorikan sebagai takmir yang bermanfaat bagi masyarakat. Kontribusi kebermanfaatan takmir kepada masyarakat dan jamaah dapat diwujudkan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah untuk memakmurkan masjid Masjid Raya Candi Lama Semarang.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir dari skripsi, peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam upaya meningkatkan kuantitas jamaah telah berhasil menerapkan peran manajemen masjid secara maksimal. Analisis idarah masjid yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan idarah masjid menjadi landasan utama dalam strategi peningkatan ini. Masjid ini berhasil membangun fondasi yang kuat dengan memiliki struktur organisasi yang jelas, melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan keterlibatan jamaah dalam kegiatan masjid. Dukungan fasilitas yang lengkap di Masjid Raya Candi Lama Semarang turut berkontribusi dalam menarik perhatian jamaah. Keberadaan ruang wudhu yang bersih, area shalat yang luas, serta fasilitas penunjang lainnya menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung pelaksanaan ibadah. Program kerja yang terencana dengan baik menjadi bukti nyata komitmen manajemen masjid dalam memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial. Tidak hanya itu, penerapan imarah dan idarah masjid yang baik juga menjadi pilar penting dalam keberhasilan ini. Adanya kepemimpinan yang visioner dan berorientasi pada kepentingan umat telah membawa Masjid Raya Candi Lama Semarang menuju arah yang positif. Penerapan idarah masjid yang efektif menciptakan atmosfer kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam mengelola masjid.

2. Kesuksesan Manajemen Masjid Raya Candi Lama Semarang dalam meningkatkan kuantitas jamaah tidak terlepas dari kombinasi yang harmonis antara kesiapan pengurus takmir (baik secara mental, keterampilan, tanggung jawab maupun keterbukaan), kesadaran jamaah (secara empati, rasa nyaman, dan rasa senang), dan program kerja yang diterapkan (mencakup kreatif, berdampak dan bermanfaat bagi masyarakat). Selain itu, manajemen yang efektif, fasilitas yang memadai, program kerja yang terencana, serta penerapan imarah dan idarah masjid yang baik. Dengan demikian, kuantitas jamaah masjid di harapkan dapat meningkat.

B. Saran

Salah satu upaya untuk meningkatkan kuantitas jamaah, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya para pengurus lebih serius lagi di dalam menangani persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masjid sebagai pusat ibadah dan kajian Islam bagi masyarakat sekitar dan diharapkan lebih meningkatkan sistem manajemen masjid ke arah yang lebih profesional.
2. Agar rencana pembangunan dan pengembangan masjid dapat lancar dan sukses, maka harus ditingkatkan pencarian dana secara maksimal dan optimal dan perlu adanya pengoptimalan sosial media agar Masjid Raya Candilama Semarang semakin dikenal oleh masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ayub, Muhsin MK, Mardjoned. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ayub, Mohammad E. 2007. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Depok : GEMA INSANI.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasibuan. Malayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manulang. M. 1981. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muchtar, Ilyas. 2007. *Pedoman Pembinaan Kemasjidan*, Jakarta : Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Muchtarom, H. Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al Amin Press.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Praselia, Indra. 2020. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Umsu Press.
- Rukmana, Nana. 2002. *Masjid dan Dakwah*. Jakarta:Al-Mawardi Prima.
- Subianto, H. Achmad. 2014. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICM I Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim.
- Sutarmadi, Ahmad. 2002. *Visi, Misi, dan Langkah Strategis: Pengurus Dewan Masjid Indonesia dan Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akadema Pustaka
- Syahrudin, Hanafie dan Aboed S. Abdullah. 1988. *Mimbar Masjid: pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*, Jakarta: CV Haji Masagung.
- Yani, H. Ahmad. 2009. *Panduan Memakmuran Masjid*. Jakarta: AL QALAM.
- Yunus, H. Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- Qur'an.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Golongan*, Jakarta : Kencana.

Jurnal

- Anshori, (2020). "Urgensi Manajemen Masjid dalam Proses Dakwah. *Tadbir*": *Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 2(2),
- Aryad, Abdul Rahman 2018. "Pelayanan Masjid Kota (Masjid Sigi Lamo Kesultanan Ternate)", *Educandum* Volume 4. No. 1.
- Bachri, S. Bachtiar. 2019. "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Castrawijaya, Cecep. 2013. "Fungsi Masjid sebagai Sarana Dakwah", Jakarta: Program Studi Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 1 No. 1.
- Hakim, L. & Janah M. 2023. "Implementasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Kegiatan Ibadah (Studi: Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang." *TADBIR : Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 5 No 1.
- Hakim, L., Safitri, A. F., & Susanto, D. (2023). "Implementasi Manajemen Masjid Di Masjid Agung Darussalam Cilacap." *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, Vol 5 No 2.
- Halawati, F. 2021. "Efektifitas Manajemen Masjid yang Kondusif terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, Vol 2 No 1.

- Nasution, N. H., & Wijaya, W. (2020). "Manajemen masjid pada masa pandemi covid 19." *Yonetim: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3 (1).
- Niswah, Uswatun, dan Muhammad Rizal Setiawan. (2021). " Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9,(1).
- Susanto, Dedy. 2015. "Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang ", *Dimas* Volume 15. No. 1.
- Thoha, A. F. K. 2020. "Implementasi Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Daya Tarik Program Masjid (Studi Kasus Masjid Ar-Rahmah Surabaya)". *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* Vol 3 No 2.

Internet

- A. Aprianto. 2018. " Masjid Dan Ruang Lingkupnya", dalam <http://repository.radenintan.ac.id/3438/4/BAB%202.pdf>, diakses 22 Oktober2021.
- F. Mujahid. 2009. " Masjid", dalam https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/14077/6_BAB%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y. diakses 23 oktober 2021.
- Komara, K.N.H. 2020. "8 Tipologi Masjid yang Ada di Indonesia, Mulai dari Negara sampai Tempat Publik", dalam <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01849325/8-tipologi-masjid-yang-ada-di-indonesia-mulai-dari-negara-hingga-tempat-publik?page=3> ,diakses dalam 8 Desember 2021.
- Machasin "kembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban ." dalam <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/dirjen-kembalikan-fungsi-masjid-sebagai-pusat-peradaban> diakses 12 Januari 2022.

LAMPIRAN



Figure 1 Proses pembangunan pondok pesantren



Figure 4 Parkiran Masjid



Figure 3 Ruang TPQ



Figure 2 Kantin Masjid



Figure 10 Kotak Amal



Figure 8 AC, Kipas angin dan satir pembatas



Figure 9 AC Masjid



Figure 7 Mukena jamaah perempuan



Figure 6 Wawancara dengan Ibu



Figure 5 Wawancara dengan Mas Ulil

PEDOMAN WAWANCARA

Takmir Masjid Raya Candi Lama Semarang :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Candi Lama Semarang?
2. Dimana letak geografis Masjid Raya Candi Lama Semarang?
3. Apa visi, misi, dan tujuan Masjid Raya Candi Lama Semarang?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Raya Candi Lama Semarang?
5. Apakah Masjid Raya Candi Lama melayani selama 24 jam?
6. Fasilitas apa saja yang dimiliki Masjid Raya Candi Lama Semarang?
7. Bagaimana masjid memaksimalkan manajemen masjid dalam pelaksanaan kegiatannya?
8. Apa saja ciri khas yang dimiliki Masjid Raya Candi Lama Semarang yang membuat berbeda dengan masjid lainnya?
9. Darimana saja asal jamaahnya?
10. Berapa banyak rata-rata jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat jamaah?
11. Berapa jumlah maksimum jamaah yang di tampung di Masjid Raya Candi Lama Semarang?
12. Apa saja pelayanan yang disediakan di Masjid Raya Candi Lama Semarang?
13. Apa saja kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Candi Lama Semarang?
14. Kapan saja kegiatan dakwah yang diselenggarakan baik harian, bulanan, dan tahunan?:

Pengurus Masjid Raya Candi Lama Semarang

1. Bagaimana antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwahnya?
2. Apakah terdapat kendala dalam melaksanakan kegiatan dakwah di Masjid Raya Candi Lama Semarang?

3. Bagaimana pengurus Masjid menerapkan manajemen masjid pada kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan?
4. Media apa saja yang digunakan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan dakwah yang di jadwalkan?
5. Berapa porsi *free lauch* yang dibagikan setelah shalat Dzuhur?

Jamaah Masjid Raya Candi Lama Semarang :

1. Dalam acara apa saja anda datang ke Masjid Raya Candi Lama Semarang?
2. Apakah kegiatan yang dilaksanakan Masjid Raya Candi Lama bermanfaat bagi anda?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Raya Candi Lama Semarang?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alvio Madyama Aulia
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 03 Maret 2000
Alamat : Dk. Juwono RT02/03,
Tembalang, Semarang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Email : madyama.aulia@gmail.com



A. Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

Formal

1. SDN Sendang Mulyo 01-05, lulus pada tahun 2012
2. MTs Banat Tajul Ulum Brabo, lulus pada tahun 2015
3. MA Al Ishlah Meteseh, lulus pada tahun 2018

Non Formal

1. Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo 2012-2015
2. Rumah Cinta Tari Sufi Kiai Budi Harjono 2018

B. Pengalaman Organisasi

1. IPPNU PAC Tembalang 2020-2021
2. UKM Kordais 2018-2020

Semarang, 27 Desember 2023

Penulis,



Alvio Madyama Aulia

1801036108